

**EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH)  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI  
EKOWISATA DI DESA KANDANGTEPUS, KECAMATAN SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**“Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang  
Sosiologi”**



**ALIM SYAFA'AT**

**193219067**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**SEPTEMBER 2023**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Alim Syafa'at

NIM : 193219067

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya 26 September 2023

Yang menyatakan



Alim Syafa'at

NIM : 193219067

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang disusun oleh:

Nama : Alim Syafa'at  
NIM : I93219067  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul : **EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LIMAJANG**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikankan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu sosial dalam bidang Sosiologi

**Surabaya, 27 Agustus 2023**

**Pembimbing**



Dr. Warsito, M.Si

**NIP : 195902091991031001**

## PERNYATAAN LEMBAR PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Sambaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALIM SYAFI'AT

NIM : 193219067

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi

E-Mail : [alimjoss11@gmail.com](mailto:alimjoss11@gmail.com)

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

**EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penribut yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04-OCTOBER-2023

Penulis

Alim Syafi'at



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi oleh Alim Syafa'at dengan judul "EKISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim

Penguji Skripsi pada tanggal 26 September 2023

**Penguji 1**



**Dr. Warsito, M.Si**

**NIP : 195902091991031001**

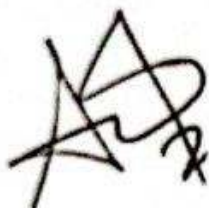
**Penguji 2**



**Dr. Amal Taufiq, M.Si**

**NIP : 197008021997021001**

**Penguji 3**



**Hj. Siti Azizah, M.Si**

**NIP : 197703012007102005**

**Penguji 4**



**Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I**

**NIP : 197212221999032004**

**Surabaya 27 September 2023**

**Mengesahkan,**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. H. Abdul Chalik M.A**

**NIP : 197306272000031002**

## ABSTRAK

**Alim Syafa'at, 2023, Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci :** Lembaga Masyarakat Desa Hutan, Peningkatan ekonomi, Ekowisata

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris di dunia. Yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan dikenal sebagai lumbung padi. Negara Indonesia juga dikenal sebagai surganya dunia, banyak sekali keindahan-keindahan baik alam maupun buatan yang ada seperti keindahan pantai, gunung, air terjun, dan masih terjaganya tradisi yang kuat apada masyarakat Indonesia. dengan keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebagai wadah bagi masyarakat untuk menampung aspirasi dan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat terutama pada masyarakat disekitar kawasan hutan.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah (1) Bagaimana Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumberhasil pada Masyarakat. (2) Bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui potensi ekowisata pada masyarakat.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui eksistensi Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil pada masyarakat. (2) Mengetahui peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa Kandangtepus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan informan yaitu pengurus Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Masyarakat yang tinggal disekitar lokasi Ekowisata dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun Teori yang yang dalam penelitian ini adalah teori Paguyuban (*Gameinschaft*) dan Patembayan (*Gasellschaft*) yang digagas oleh Ferdinand Tonnies

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya atas dampak peran lembaga masyarakat desa hutan sumberhasil baik secara material maupun imaterial seperti melakukan kerjasama dengan pihak perhutani, melakukan kerjasama terkait pengadaan bibit tanaman RHL (Rehabilitasi Lahan dan Hutan), membebaskan masyarakat desa Kandangtepus untuk menggarap lahan hutan yang telah dibuka oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan tanpa perlu takut akan campur tangan dari penjaga hutan dalam peningkatan ekonomi melalui potensi ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum dengan ikut serta dalam merawat dan menjaga roda perekonomian masyarakat di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN LEMBAR PUBLIKASI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN .....	vi
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Konseptual.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II.....	20
KAJIAN TEORETIK.....	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Pustaka .....	25
1. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) .....	25
2. Tingkat Perekonomian Desa.....	28
3. Desa Wisata pada Masyarakat.....	30
C. Kerangka Teori .....	34
Teori pembagian kelompok sosial Paguyuban ( <i>Gameinschaft</i> ) dan Patembayan ( <i>Gasellschaft</i> ) Ferdinand Tonnies.....	34
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Pemilihan Subjek Penelitian.....	42
D. Tahap-tahap Penelitian.....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB IV.....	51
EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA.....	51
A. Kondisi Masyarakat Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	51
B. Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.....	63
C. Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan pada Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus.....	75
D. Analisis Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Ekowisata Ditinjau dari Teori Paguyuban ( <i>Gameinschaft</i> ) dan Patembayan ( <i>Gasellschaft</i> ) Ferdinand Tonnies.....	87
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
Pedoman Wawancara.....	97
Dokumen lain yang relevan.....	98
Jadwal Penelitian.....	101
Surat Keterangan (Fakultas dan tempat penelitian).....	102
Biodata Peneliti.....	103

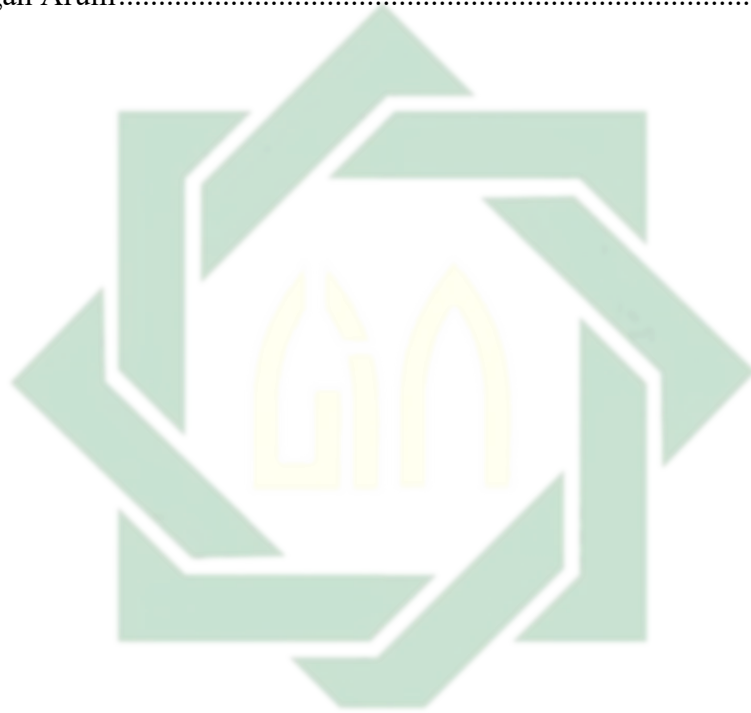


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gapura Desa Kandangtepus .....	51
Gambar 4. 2 Peta Desa Kandangtepus .....	52
Gambar 4. 3 Balai Desa Kandangtepus .....	53
Gambar 4. 4 Lahan Pertanian Warga .....	56
Gambar 4. 5 Lahan Pertanian Pisang Warga .....	56
Gambar 4. 6 Jenis Ternak Unggulan Kambing etawa Senduro .....	58
Gambar 4. 7 Perbatasan Desa Kandangtepus dari Perbatasan Atas.....	60
Gambar 4. 8 Tempat KUPS yang ada di Desa Kandangtepus.....	66
Gambar 4. 9 Kondisi Lahan Perhutanan .....	67
Gambar 4. 10 Pohon Damar yang hidup disekitar ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum .....	68
Gambar 4. 11 Lahan Pengolahan LMDH di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.....	69
Gambar 4. 12 Kondisi Hutan Desa Kandangtepus .....	73
Gambar 4. 13 Peta Wisata Desa Kandangtepus.....	75
Gambar 4. 14 Tempat Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum .....	76
Gambar 4. 15 Kenampakan Lokasi Bumi Perkemahan Glagah Arum dari playground.....	77
Gambar 4. 16 Pemandangan Alam yang ditawarkan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum .....	78
Gambar 4. 17 Fasilitas pendukung di dalam ekowisata bumi perkemahan glagah arum .....	79
Gambar 4. 18 Event Festival Kontes Kambing Senduro yang Dilakukan di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.....	80
Gambar 4. 19 Fasilitas penginapan yang ada di lokasi ekowisata bumi perkemahan glagah arum .....	81
Gambar 4. 20 Masyarakat sekitar mendirikan kios di dalam kawasan ekowisata bumi perkemahan glagah arum .....	83
Gambar 4. 21 Sosial media sebagai alat promosi ekowisata desa .....	85
Gambar 4. 22 Postingan di media sosial instagram .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Persebaran Penduduk Desa Kandangtepus.....	55
Tabel 4. 2 Persebaran profesi mata pencaharian masyarakat desa Kandangtepus .....	57
Tabel 4. 3 Bagan Pengurus LMDH Sumber Hasil.....	64
Tabel 4. 4 Pembangunan Perhutanan Sosial LMDH Sumber Hasil .....	71
Tabel 4.5 Jasa Pengendalian Lingkungan oleh LMDH Sumber Hasil di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari akan adanya interaksi serta saling bergantung satu sama lain, baik itu dari segi persamaan pekerjaan, tujuan, ideologi dan lain sebagainya, sehingga dapat terciptanya kondisi masyarakat yang damai dan sejahtera. Sehingga perlu adanya suatu wadah yang ada di desa untuk memwadahi aspirasi dan persamaan kondisi masyarakat supaya masyarakat bisa lebih berkembang dalam meningkatkan kualitas hidupnya dan berdampak bagi lingkungan masyarakat disekitarnya.

Indonesia sudah lama dikenal sebagai negara agraris yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani baik pada bidang pertanian maupun perkebunan yang menjadi sektor perekonomian yang paling sentral di Indonesia serta sebagian besar masyarakatnya bertempat tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari jangkauan teknologi mesin atau industri.<sup>2</sup> Potensi yang ada di Indonesia terutama pada bidang agraria dan sektor pariwisata, seharusnya bisa untuk di maksimalkan sebaik mungkin oleh masyarakat serta didukung oleh pihak pemerintah dengan membuat suatu kebijakan yang berpihak pada masyarakat, dengsn hal ini mampu untuk keberlanjutan kehidupan serta perekonomian di masyarakat baik dibidang pertanian, perkebunan, serta pariwisata yang menjadi sentral mata pencaharian masyarakat Indonesia.

---

<sup>2</sup> Luthvia Anissa, (*Relasi dalam rumah tangga petani kopi di LMDH "Taman Putri" desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember*) thn 2019

Solidaritas yang ada pada masyarakat disebabkan oleh adanya interaksi antar individu yang sepemikiran dan ditentukan oleh faktor lingkungan, persamaan profesi, latar belakang masyarakat, dan kebiasaan yang ada pada masyarakat yang menjadi inti serta timbulnya solidaritas di masyarakat. Masyarakat akan semakin maju ketika memiliki persamaan dan kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, dengan demikian diharapkan mampu untuk menunjang dari segala bidang kehidupan pada masyarakat serta lingkungan masyarakat tersebut berada.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang solidaritas di masyarakat membuat masyarakat lebih mudah untuk dilakukan pemberdayaan serta akan muncul sebuah pembangunan yang akan menjadi sebuah satu kesatuan yang adapat meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Tingginya kesadaran sosial yang membentuk solidaritas pada masyarakat serta didukung oleh lembaga-lembaga sosial terkait, akan mempermudah masyarakat untuk menuju kondisi sosial yang berdaya saing tinggi. seiring berkembangnya zaman, solidaritas masyarakat lebih berfokus pada pemikiran yang realistis dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut (Soekanto, 1990: 167) masyarakat desa lebih memiliki rasa kebersamaan yang kuat, sehingga akan membuat kehidupan sosialnya lebih pada masyarakat yang hidup berkelompok. Dengan demikian sikap solidaritas pada masyarakat lebih berkembang dan erat pada masyarakat desa, dibandingkan pada masyarakat perkotaan yang lebih mementingkan kehidupan secara individual. Solidaritas juga mengajarkan akan pentingnya bersikap lebih dalam mempertimbangkan seluruh aktivitas yang dilakukan, diutamakan, dan kegunaan dari



sebuah aktivitas secara bersama dalam setiap kegiatan di masyarakat (Rismayanti, Tanpa tahun:6).<sup>3</sup>

Sering dengan perkembangan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya solidaritas bersama sesama anggota masyarakat tentunya akan membuat masyarakat akan lebih berfikir untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman masyarakat dipaksa untuk lebih berfikir dalam mengembangkan kondisi sosial dimasyarakat. Dengan perkembangan yang semakin maju masyarakat diharapkan mampu untuk selalu memberdayakan masyarakatnya sendiri dalam artian masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada, sehingga akan menimbulkan rasa solidaritas yang kuat dalam membuat suatu perubahan yang ada di masyarakat.

Pada masyarakat desa umumnya memiliki kondisi sosial yang terbilang cukup sederhana dengan kehidupan masyarakatnya yang sederhana dan bergantung pada kondisi serta potensi alam yang ada di wilayah mereka. Biasanya masyarakat lebih berfokus pada kondisi alam yang menjadi sumber kehidupan mereka, disamping masih bergantung pada alam juga pada masyarakat desa lebih memiliki kesadaran ikatan batin yang kuat satu sama lain antar anggota masyarakat desa.

Masyarakat perlu adanya sebuah wadah untuk berkembang serta untuk menampung berbagai macam aspirasi, masukan untuk kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Maka masyarakat terutama di daerah yang memiliki potensi wisata, hutan, serta hasil bumi yang cukup, munculah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang mempunyai otoritas dalam menangani permasalahan tentang peningkatan

---

<sup>3</sup> Fitri Ayu Wulandari, Siti Komariah, Bagja Waluyo, (*Pembinaan Solidaritas Masyarakat melalui Lamongan Green and Clean di desa Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*) Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, vol 1, Issue 2, Juli-Desember 2019 hal 82-95.

pendapatan masyarakat dalam bidang wisata, serta hasil bumi dari lahan dan hutan yang ada di desa. LMDH secara langsung berada di bawah pemerintah desa dengan nama lain badan otonom yang ada di desa Kandangtepus.

LMDH menjadi sebuah badan otonom di desa dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keberlanjutan dan lestari, yang diletakkan secara utuh dalam konteks pembangunan masyarakat desa agar lebih baik serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui adanya lembaga LMDH. Menurut Soemarno (2006,h.482) agar usaha bisa lebih terfokus maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di desa agar terfokus pada potensi dan kondisi wilayah di daerah<sup>4</sup>, maka perlu adanya kerjasama di setiap sektor di desa agar tercapainya cita-cita dan harapan dari masyarakat untuk kemajuan wilayah desa.

Di Indonesia khususnya Jawa Timur banyak sekali dijumpai LMDH terutama daerah atau desa yang dekat dengan kondisi alam pegunungan, seperti daerah pacet, Kandangtepus, Trawas, dan lain sebagainya yang memiliki kondisi ciri fisik alam yang hampir sama, dekat dengan pegunungan. Dengan tujuan yang asama yaitu mengelola hasil hutan untuk bisa dimanfaatkan serta dikelola agar kondisi perekonomian daerah adanya LMDH bisa lebih maju dan kondisi sosial masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Lembaga masyarakat desa dan hutan (LMDH) menjadi sebuah solusi bagi desa serta masyarakat yang dirasa cukup baik dalam pengelolaan dan pengembangan masyarakat pada bidang pertanian, perkebunan, dan wisata yang ada pada negara Indonesia, yang sebagian besar masyarakatnya berfokus pada profesi sebagai petani.

---

<sup>4</sup> Ida Choiria, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin, (*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HUTAN MELALUI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi pada LMDH Salam Jati Luhur KPH Nganjuk)* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No 12, Hal. 20112-2117.

Dengan potensi keindahan alam di negara yang begitu banyak membuat Indonesia memiliki potensi wisata yang begitu banyak yang tentunya bisa menjadi sebuah keuntungan yang besar bagi negara untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga bisa menambah pendapatan negara melalui potensi wisata serta berkembangnya potensi pada bidang pertanian yang melimpah.

Potensi yang dimiliki Indonesia harusnya mampu dimaksimalkan oleh masyarakat serta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya potensi yang besar pemerintah sebagai otoritas tertinggi sebaiknya memberikan sepenuhnya pengelolaan dan selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat mampu untuk mengelola dan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Tempat wisata juga seharusnya diberikan sepenuhnya pada masyarakat sebagai pengelola wisata serta dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan serta pendapatan yang ada pada masyarakat sekitar tempat objek wisata.

Pariwisata adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi perjalanan wisata yang akan dilaksanakan secara perseorangan atau berkelompok yang memiliki tujuan sebagai sarana rekreasi, pengembangan diri serta untuk mempelajari aneka ragam keunikan yang menjadi sebuah daya tarik wisata untuk dikunjungi dalam waktu sementara oleh wisatawan. Selain mendapatkan kepuasan wisatawan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata. Tempat wisata sebagian besar berada di wilayah pedesaan yang dapat dimaksimalkan, menurut Hadiwijoyo (2012) desa wisata harus memiliki persyaratan tertentu seperti memiliki

aksesibilitas yang baik untuk para wisatawan agar mudah untuk dijangkau menuju lokasi wisata.<sup>5</sup>

Dalam hal ini pariwisata merupakan sebuah cara masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi dengan memanfaatkan potensi serta keunggulan alam yang ada di desa untuk kepentingan bersama. Pengegelolaan dalam pariwisata bermacam-macam ada yang milik perseorang yang dimana keuntungan sepenuhnya milik individu, dan ada pariwisata yang dikelola oleh orang banyak atau masyarakat yang keuntungannya dibagi rata serta dapat dirasakan bersama masyarakat, biasanya dikelola oleh pemerintah desa, kecamatan, maupun kabupaten bahkan negara

Sektor pariwisata menjadi salah satu bagian yang sangat potensial yang ada di negara Indonesia. Kelebihan Indonesia yang memiliki kondisi geografis yang dimiliki Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau serta keindahan alam yang melimpah, seharusnya mampu dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pihak pemerintah yang seharusnya mampu memaksimalkan kelebihan yang dimiliki oleh negara untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat juga harus paham akan banyaknya potensi alam terutama dijadikan sebagai objek wisata yang mampu mengangkat pendapatan masyarakat serta mampu meningkatkan (*devisa*) pendapatan negara untuk menunjang kemajuan di segala bidang yang tersimpan di dalam negara Indonesia. terdapat berbagai tempat wisata yang begitu populer di Indonesia khususnya Jawa timur, seperti wisata gunung bromo, wisata taman safari purwodadi di pasuruan, wisata air terjun yang ada di Mojokerto dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Septemuryantoro, "Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah."



Potensi dan kekayaan alam yang melimpah serta begitu banyak potensi sumberdaya manusia yang ada di negara Indonesia harusnya dapat mengangkat pendapatan negara jika dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah sebagai otoritas tertinggi, dengan kelebihan yang dimiliki masyarakat juga dapat merasakan dampak yang besar sehingga dapat menjadikan negara Indonesia lebih maju. Untuk mencapai semua yang diinginkan harus mendapat dukungan dari berbagai pihak serta menjadi prioritas utama dari masyarakat Indonesia. Disamping sumber kekayaan alam yang melimpah juga harus diimbangi dengan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menunjang kepentingan masyarakat Indonesia.

Desa Kandangtepus menyimpan banyak sekali potensi wisata alam maupun buatan yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat luas, namun perlu juga adanya pengetahuan pada masyarakat desa untuk bisa mengelola, serta paham akan pentingnya pengetahuan tentang ekowisata dan pengelolaan baru di bidang pertanian maupun perkebunan, yang potensial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Maka LMDH hadir ditengah masyarakat sebagai wadah untuk menerima segala masukan dan tempat bagi masyarakat untuk saling bertukar pendapat serta melakukan sebuah tindakan untuk kehidupan dan pendapatan masyarakat meningkat.

Desa Kandangtepus berada di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang dengan kondisi geografis desanya terletak di kaki gunung Semeru dan pegunungan yang mengelilinginya dan masih banyak tempat vegetasi hutan lebat di dalamnya. Desa Kandangtepus berbatasan langsung dengan desa Kandangan di sebelah utara, desa Burno di selatan, desa Argosari di sebelah barat, desa serta kecamatan Senduro di sisi timur desa Kandangtepus.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> <https://www.lumajangkab.go.id> : Diakses pada 17 Januari 2023 pukul 23.12

Sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani perkebunan, perternak sapi dan kambing, serta yang lainnya. Kondisi geografis desa Kandangtepus yang berada di sekitar pegunungan dan kaki gunung semeru membuat potensi wisata dan lahan perkebunan luas yang menjadi potensi yang ada selain pada bidang perkebunan dan peternakan yang sudah menjadi komoditas utama di desa Kandangtepus.

Potensi yang dipunyai desa Kandangtepus haik dari bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan potensi alam sebagai objek wisata seperti BUPER (bumi perkemahan glagah arum), bukit lesti yang seharusnya mampu untuk dikembangkan dan perlu adanya perhatian pada masyarakat untuk bisa lebih dimaksimalkan sebagai bentuk peningkatan pendapatan masyarakat dan tentunya desa. Dibantu oleh lembaga LMDH yang secara langsung dibawah otoritas pemerintah desa untuk mencari dan membantu masyarakat dalam pengelolaan potensi desa serta di bantu oleh lembaga lain untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat di desa Kandangtepus melauai sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata yang ada di desa.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan memiliki struktural lembaga yang sah yang dipimpin oleh seorang ketua dibantu skretaris dan bendahara, yang dimana LMDH Sumber Hasil beranggotakan 106 anggota aktif yang masuk kedalam surat keterangan aktif yang diketahui oleh pemerintah desa, dan sebagian besar anggotanya merupakan penduduk sekitar desa Kandangtepus yang berprofesi sebagai petani ladang dan sedikit para peternak.

Kelebihan yang ada didesa Kandangtepus harusnya didorong dan didukung oleh berbagai pihak lain supaya potensi yang terdapat di desa mampu dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kandangtepus. Disamping

pengelolaan yang baik pada sektor wisata, juga perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang baik supaya potensi yang ada di desd Kandangtepus agar tetap lestari dan dapat menjadi mata pencaharian yang potensial bagi masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan serta penjelasan pada latar belakang tentang Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, berikut Rumusan masalah:

1. Bagaimana eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan sumberhasil pada masyarakat di desa Kandangtepus ?
2. Bagaimana peran serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam peningkatan ekonomi melalui ekowisata bagi masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada beberapa rumusan masalah yang sudah dipaparkan dapat diambil suatu tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan sumberhasil pada masyarakat di Desa Kandangtepus
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan sumber hasil dalam peningkatan ekonomi melalui ekowisata yang ada di Desa Kandangtepus

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



#### **D. Manfaat Penelitian**

Didalam penelitian tentunya memiliki manfaat yang dapat diambil pembelajaran dan informasi yang ada di dalam hasil skripsi ini, adapun berbagai manfaat yang bisa diperoleh dari hasil Skripsi ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap kemajuan dan perkembangan disiplin ilmu sosiologi. Serta pembaca kelak dapat mendapatkan hikmah iserta nformasi dari ilmu dan informasi potensi wisata yang ada di Desa Kandangtepus

2. Secara Praktis

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran tersendiri bagi peneliti didalam menyelesaikan skripsi ini. Dan bagi pembaca atau mahasiswa lain, diharap skripsi ini dapat membuat kebijakan dan peraturan agar lebih diperhatikan oleh pemerintah desa dan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan faham tentang peran LMDH sumber hasil dan tempat wisata yang terdapat di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian skripsi perlu adanya definisi mengenai beberapa kosa kata tentang apa saja yang ingin diteliti. Dengan tujuan agar mempermudah pemahaman dan memperkecil kesalah pahaman dalam menjelaskan setiap kata, kosa kata, kalimat yang terdapat didalam penelitian ini.

### 1. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Lembaga masyarakat desa hutan adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan mengoptimalkan potensi masyarakat desa melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi hutan serta wisata yang ada di desa.

luasnya hutan yang ada serta didukung oleh kondisi iklim yang ada di negara Indonesia yang tropis, membuat Indonesia dikenal sebagai paru-paru dunia. Potensi yang ada di hutan juga begitu banyak bagi masyarakat disamping juga risiko yang begitu besar perihal keselamatan dan keamanan masyarakat. potensi yang dimiliki hutan dapat dimanfaatkan oleh manusia, seperti digunakan dalam bidang pertanian hutan seperti komoditas durian, komoditas alpukat yang ada di dataran tinggi atau pegunungan, banyak potensi yang ada di hutan namun belum terjamah oleh manusia.

Lembaga masyarakat desa hutan adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat, yang anggotanya berasal dari unsur lembaga desa dan atau unsur masyarakat yang ada di desa tersebut yang mempunyai kepedulian terhadap sumberdaya hutan (Perhutani, 2009). Lembaga masyarakat desa hutan memiliki aturan main yang telah dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran

Rumah Tangga (ART) yang telah disepakati bersama masyarakat (Sang afri awang, 2008).<sup>7</sup>

Desa Kandangtepus memiliki Lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) yang bernama Sumber Hasil telah mempunyai badan pengurus yang terstruktur serta langsung bertanggung jawab pada kepala desa, dengan tujuan untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang terdapat pada desa Kandangtepus agar dapat menunjang kesejahteraan serta ekonomi pada masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan desa melalui peran serta LMDH di desa kandangtepus.

## 2. Ekowisata

Ekowisata secara etimologi yaitu gabungan dari kata ekonomi dan wisata dimana dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan masyarakat yang ditujukan untuk mensejahterakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui potensi wisata yang ada di lingkungan atau daerah yang ada pada masyarakat. Diharapkan dengan munculnya kegiatan ekowisata tersebut dapat menunjang kehidupan penduduk sekitar menjadi lebih baik kedepannya.

Ekowisata berupa perjalanan yang bertujuan ke kawasan alam untuk mempelajari budaya dan sejarah pembentukan/fenomena alam maupun lingkungan, melestarikan tanpa mengubah keutuhan ekosistem, sambil menghasilkan peluang ekonomi yang menjadikan konservasi dalam sumber daya alam berguna bagi masyarakat lokal (McCormick, 1994). Dalam definisi lain ekowisata diartikan sebagai perjalanan ke kawasan alam yang masih murni dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati

---

<sup>7</sup> San Afri Awang dkk, *Panduan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*, 2008

pemandangan beserta hewan dan tumbuhan liar serta keberadaannya (Joshi, 2011).<sup>8</sup>

Ekowisata yaitu suatu cara masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan potensi alam yang terdapat di wilayah masyarakat desa tersebut, ekowisata tetap mengindahkkan alam sebagai sumber utama penghasilan masyarakat serta tetap bertanggungjawab pada alam (*Konservasi*), disamping menawarkan keindahan alam, ekowisata juga menawarkan pembelajaran, pengetahuan, edukasi bagi para pengunjung. Kebanyakan kegiatan masyarakat yang berbasis ekowisata dikelola oleh pemerintah.

Potensi yang ada di desa Kandangtepus terutama pada sektor alam atau sektor wisata yang begitu potensial, seperti air terjun widodaren, Bumi perkemahan (BUPER) Glagah arum, bukit lesti, serta adanya tumbuhan RHL seperti buah apukat, apel dan lain-lain yang tentunya dapat menjadi daya tarik masyarakat luas untuk datang dan berkunjung di desa Kandangtepus. Sehingga dengan adanya ekowisata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat loka Kandangtepus.

---

<sup>8</sup> Asy'ari et al., "*KAJIAN KONSEP EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA.*"

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam poin ini peneliti akan menjabarkan gambaran nyata tentang topik yang akan peneliti bahas dan beberapa poin yang ada kaitannya dengan judul penelitian yaitu “Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang”. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian, terdiri dari:

### **BAB I**

#### **1. Latar Belakang**

Latar Belakang berisi tentang penjelasan mengapa peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta lapangan dan kejadian yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian serta didukung oleh pendapat para tokoh.

#### **2. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah, peneliti akan membahas tentang poin dan hal utama dalam topik yang mengangkat tentang Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Peningkatan Ekonomi Melalui potensi Ekowisata di desa Kandangtepus. kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang. Yang dimana keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan menjadi penggerak bagi para petani dalam pengelolaan lahan hutan yang luas, serta keberadaan ekowisata bumi perkemahan glagah arum yang menjadi potensi daya tarik desa sebagai tempat wisata dalam upaya peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang didasarkan pada potensi-potensi alam yang ada di dedsa Kandangtepus.

#### **3. Tujuan Penelitian**

Dalam tujuan penelitian ini peneliti menjelaskan tentang maksud dari adanya penelitian ini. Yakni eksistensi dan peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Serta

keberadaan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum yang menjadi potensi wisata dalam peningkatan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. serta terdapat harapan dari penulis dan pembaca agar bisa diketahui bawasannya terdapat potensi yang banyak di desa Kandangtepus. Dalam tujuan ini berkaitan dengan poin sebelumnya, yakni pada rumusan masalah.

#### 4. Manfaat Penelitian

Poin ini menjelaskan bahwa manfaat penelitian ini mampu memberikan informasi tentang potensi-potensi yang terdapat di desa Kandangtepus, serta peran yang diambil oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan memberikan informasi-informasi mengenai potensi-potensi yang ada di desa Kandangtepus, yang berdampak pada masyarakat yang baik untuk berbagai pihak, termasuk peneliti secara individu maupun masyarakat luas.

#### 5. Definisi Konseptual

Pada poin ini, didiskusikan secara singkat batasan judul dan pokok bahasan yang diteliti. Dalam hal ini pembahasan yang didiskusikan yaitu y=tentang peren serta eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan dampak keberadaan ekowisata bumi perkemahan glagah arum dalam penibgkatan ekonomi masyarakat desa Kandangtepus. Hal ini diharapkan dapat membatasi diskusi dan mengurangi salah arti mengenai konsep dalam mengartikan suatu istilah oleh pembaca.

#### 6. Sistematika Pembahasan

Poin ini berisi Tahapan runtutan dalam penulisan laporan penelitian dibahas di sini serta sesuai dengan panduan penulisan skripsi yang sudah ada.



## BAB II

### 1. Penelitian Terdahulu

Poin ini menjelaskan tentang beberapa judul penelitian terdahulu baik jurnal maupun skripsi serta persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini bisa bermanfaat untuk mencegah judul yang mirip dengan penelitian yang telah ada dan mengurangi tingkat plagiarisme dalam penulisan skripsi ini.

### 2. Kajian Pustaka

Poin ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan rinci tentang gagasan dan pemikiran dari para tokoh di balik judul penelitian yang ada diberbagai referensi jurnal maupun buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

### 3. Kerangka Teori

Dalam poin ini menjelaskan memberikan penjelasan tentang teori yang peneliti gunakan untuk mengkaji fenomena yang disebutkan dalam judul penelitian. Peneliti juga membahas tentang keterkaitan antara judul penelitian dengan teori yang digunakan sehingga mampu untuk mencapai kevalidan data dalam penelitian skripsi ini.

## BAB III

### 1. Jenis Penelitian

Poin ini berisi tata cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dan juga informasi yang telah di tentukan peneliti. Dalam hal ini yang sesuai dengan subjek dan objek dalam penelitian ini.

### 2. Lokasi Penelitian

Berisi penjelasan tentang lokasi penelitian yang menjelaskan tentang potensi lokasi yang terdapat di lokasi penelitian

### 3. Pemilihan Subjek Penelitian

Berisi tentang nama nama informan narasumber penelitian serta kriteria peneliti dalam menentukan narasumber penelitian.

### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Berisi tentang tahap tahap peneliti dalam melakukan penelitian oleh peneliti dari Pra lapangan, tahap lapangan, dan setelah tahap lapangan.

### 5. Jenis dan Sumber Data

Berisi tentang jenis-jenis data baik kualitatif atau kuantitatif serta Sumber data baik primer maupun sekunder

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Berisi tentang teknik cara peneliti dalam melakukan pengumpulan data baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

### 7. Teknik Analisis Data

Berisi Tentang cara peneliti dalam menganalisis data yang didapat di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti

### 8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berisi tentang cara peneliti melakukan kevalidan data dengan kondisi lokasi penelitian

## BAB IV

1. Kondisi Masyarakat Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

2. Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang

3. Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan pada Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus

4. Analisis Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Ekowisata Ditinjau dari Teori Paguyuban (*Gameinschaft*) dan Patembayan (*Gasellschaft*) Ferdinand Tonnies

## BAB V

### 1. Kesimpulan

Berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai teknik penelitian serta hasil analisis dari teori yang digunakan saat melakukan penelitian oleh peneliti.

### 2. Saran

Berisi tentang saran dan masukan dari peneliti kepada lokasi penelitian dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalam bagian ini memuat referenxi yang dapat berasal dari buku, jurnal, atau sumber lain. Disusun sesuai format yang berisikan nama penulis, penerbit, tahun kota dan judul jurnal ataupun buku yang digunakan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa judul penelitian yang berasal skripsi maupun jurnal penelitian yang pernah diteliti dan masih sesuai dengan judul “Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang” diantaranya:

1. Skripsi berjudul **“Efektivitas Lembaga Masyarakat Desa Hutan Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang sebagai Penyangga KHDTK”** yang disusun oleh Yosef Seso Ari. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya efektivitas lembaga masyarakat desa hutan bagi desa Sukomulyo.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian tersebut, yakni sama-sama mengulas mengenai Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : Penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada focus dan tujuan penelitian. Pada penelitian tersebut berfokus pada efektivitas lembaga masyarakat desa hutan sebagai penyangga KHDTK. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran lembaga masyarakat dalam pengembangan potensi wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Jurnal penelitian berjudul **“Analisis Pembangunan Wisata Alam Air Terjun Widuri Sebagai Kawasan Ekologi Pariwisata”** yang disusun oleh Lailiyatun Nasikhah dan Achmad Ali Fikri. pada penelitian ini menunjukkan tentang

pengelolaan kawasan wisata menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada di.

Persamaan : Dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang ekowisata yang terdapat di masyarakat dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus pada cara pengembangan wisata sedangkan penelitian ini berfokus pada peran lembaga masyarakat dalam pengembangan potensi wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Skripsi berjudul **“Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat”** yang disusun oleh Zakaria Yahya. Dalam penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan terhadap pengelolaan hutan.

Persamaan : Sama-sama membahas tentang cara pemberdayaan masyarakat melalui LMDH dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Terletak pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada peran perempuan di kecamatan Bangsalsari sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan ekowisata di Desa Kandangtepus.

4. Jurnal penelitian berjudul **“Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Maju Lestari Melalui *Branding Image* Budidaya Lebah Trigona di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”** yang disusun oleh Irfan Nursetiawan, Li Suhajai, Faizal Haris Eko Prabowo, Dini Yulianti. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pemberdayaan lembaga masyarakat di ruanglingkup desa bahkan kecamatan.

Persamaan : Didalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan lembaga masyarakat desa hutan.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada *branding image* budidaya ikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi ekowisata.

5. Skripsi berjudul **“Relasi gender dalam rumah tangga petani kopi di LMDH (Lembaga masyarakat desa hutan) “taman putri” desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember”** yang disusun oleh Luthvi Anissa tentang pentingnya relasi gender dalam rumah tangga petani kopi di LMDH taman putri.

Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama tentang membahas Lembaga masyarakat desa hutan.

Perbedaan : Terletak pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada relasi gender, sedangkan penelitian ini berfokus pada ekowisata di desa.

6. Jurnal penelitian berjudul **“Potensi Ekowisata Danau Uter di Distrik Aitinyo Kabuoaten Maybrat-Papuas Barat Daya”** yang disusun oleh Sepus M, Fatem, Jonni Marwa, dan Marlin Bosawer dalam penelitian tersebut berfokus pada cara pemerintah desa dalam meningkatkan serta mengembangkan ekowisata Danau Uter.

Persamaan : Dalam Jurnal tersebut dan Skripsi ini sama-sama membahas tentang bagaimana cara pemerintah dan developer dalam meningkatkan ekowisata di daerahnya masing-masing.

Perbedaan : Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian jurnal tersebut pada ekowisata Danau Uter sedangkan Skripsi ini pada Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah arum.



7. Jurnal penelitian berjudul **“Analisis Kesesuaian Lahan Ekowisata Mangrove Tanjung Batu, Desa Sekotong Tengah”** yang disusun oleh Kornelia Webliana, Hairil Anwar, Irwan Mahakam Lesmono Aji, Diah Permata Sari, Ini Kadek Mayaning Sari. Tentang kesesuaian lahan mangrove sebagai lokasi Ekowisata

Persamaan : Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai dampak positif dari adanya lokasi ekowisata

Perbedaan : Terletak pada fokus penelitian jurnal tersebut berfokus pada kesesuaian lahan ekowisata mangrove sementara skripsi ini berfokus pada peran kelompok masyarakat pada ekowisata bumi perkemahan glagah arum.

8. Jurnal penelitian berjudul **“Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Mulyo di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah”** yang disusun oleh Sri Weningsih, Darmanto, Siti Aisyah, Heri Wahyudi, Rani Darojah, dan Ridho Harta. yang berfokus pada kinerja Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam menjaga hutan lindung dan produksi bambu.

Persamaan : Dalam jurnal tersebut sama-sama membahas tentang kinerja dan peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Perbedaan : Terletak pada fokus penelitian jurnal tersebut berfokus pada peningkatan kapasitas Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sedangkan skripsi ini berfokus pada peran serta eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan ekowisata pada masyarakat.

9. Skripsi berjudul : **“Model Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) (Studi pada Wisata Coban Talun, Desa Tulungrejo, Kota Batu)”** yang disusun oleh Romansyh, Dheo Rizqi tentang model pengelolaan hutan bersama masyarakat.

Persamaan : Dalam Penelitian ini membahas tentang cara Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam pengelolaan lahan hutan.

Perbedaan : Terletak pada fokus penelitiannya dimana skripsi tersebut berfokus pengelolaan sumberdaya hutan, sedangkan penelitian ini berfokus pada keikutsertaan Lembaga Masyarakat dalam pengelolaan ekowisata.

10. Jurnal penelitian berjudul **“Pengembangan Desa Wisata Purwojati Berbasis Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Lewok Mbulu Desa Purwojati Kabupaten Banyumas”**. yang disusun oleh Karma Iswata Eka, Suwarno, Juanita, dan Tatik Ariyati. Yang berfokus pada pengembangan desa wisata Puwojati.

Persamaan : Sama-sama berfokus pada basis peran serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Perbedaan : Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang berbeda, jurnal tersebut berfokus pada pengembangan desa wisata berbasis Lembaga Masyarakat Desa Hutan, sedangkan skripsi ini berfokus pada peran serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam peningkatan ekonomi melalui potensi alam dan ekowisata.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. Kajian Pustaka

### 1. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Lembaga Masyarakat Desa Hutan merupakan suatu badan atau lembaga yang bergerak pada bidang perhutanan yang mengurus tentang perizinan pengelolaan yang meliputi sumberdaya alam yang ada di hutan. Dalam pengertian lain Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah lembaga sosial kemasyarakatan yang mendukung tercapainya kemandirian melalui kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan dengan perhutani.<sup>9</sup> Yang telah diatur dalam peraturan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan No. 83 tahun 2016 tentang perhutanan sosial di lembaga masyarakat desa hutan.

Lembaga ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat dalam penanganan dan pemanfaatan lahan hutan untuk kepentingan masyarakat dengan bekerjasama dengan pihak perhutani. Lembaga ini biasanya terdapat pada desa atau masyarakat yang memiliki kondisi geografis seperti di sekitar pegunungan yang memiliki lahan hutan yang luas. Serta sebagian hasil masyarakatnya masih bergantung pada hasil hutan yang menjadi prioritas utama penghasilan masyarakat.

Dalam hal ini keberadaan lembaga masyarakat desa hutan sebagai wadah dalam masyarakat wilayah hutan juga sebagai pengaplikasian dan penerapan yang sesuai dengan peraturan pemerintah No. 23 tahun 2021 pasal 1 ayat 13 yang berbunyi hutan tetap adalah hutan yang dipertahankan keberadaannya sebagai

---

<sup>9</sup> (Noviati dkk. 2014) Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) Optimalisasi Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bangun Dalam Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Donorejo.

kawasan hutan yang terdiri dari Hutan Koservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi tetap.<sup>10</sup>

Keberadaan kawasan hutan dan Lembaga Masyarakat desa Hutan memiliki peran yang begitu penting bagi masyarakat sekitar wilayah hutan, disamping sebagai tempat untuk mencari sumber penghasilan masyarakat juga berperan sebagai tempat untuk menjaga keberlangsungan sumberdaya alam baik tumbuhan maupun satwa yang terdapat dalam ekosistem hutan.

Di negara Indonesia sendiri terdapat banyak sekali lembaga masyarakat desa hutan LMDH, disetiap Provinsi yang ada tentu memiliki LMDHnya masing-masing seperti LMDH Sumber hasil yang ada di Desa Kandangtepus, LMDH Wono Lestari di Kabupaten Probolinggo, LMDH Sumber Makmur yang ada di Lumajang, LMDH Jamas Wana Lestari di kecamatan Pacet Mojokerto, LMDH Lestari Tamiajeng di Kecamatan Trawas dan LMDH lain yang ada di Indonesia. Tentunya memiliki fungsi dan peran yang sama dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan hutan yang sebagian besar ada di desa tersebut.

Menurut Jones (Kasmad R, 2003:34) Implementasi kebijakan merujuk pada pelaksanaan yang dilakukan secara efektif sehingga implementasi kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran yang dituju.<sup>11</sup>

Lembaga Masyarakat Desa Hutan menjadi sebuah badan yang telah ditentukan dan disepakati oleh masyarakat dan pihak pemerintah desa yang memberikan

---

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan, diakses pada 31 Agustus 2023 pukul : 10,38 : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161853/pp-no-23-tahun-2021>

<sup>11</sup> (Rafi dkk. t.t.) Implementasi Kebijakan Kepariwisata di Objek Wisata Air Terjun Semirang, Dusun Gintungan, Desa Gogik, Kabupaten Semarang

solusi dan bertujuan untuk membuat masyarakat lebih aman dalam melakukan aktivitas di hutan tanpa adanya gangguan dari pihak lain, yang nantinya sasaran utama dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan tersebut agar terciptanya peningkatan kondisi ekonomi dari potensi hutan pada masyarakat sekitar desa hutan.

Masyarakat desa merupakan sekelompok individu yang lahir, beraktivitas, hidup di suatu wilayah yang sama dengan kondisi geografis sama serta memiliki suatu kemiripan satu sama lain baik secara profesi, keturunan, maupun pola pikir yang hampir sama serta memiliki hubungan batin yang kuat yang sama-sama hidup secara sederhana, yang didalamnya terdapat sebuah aturan atau norma yang dibuat seperti hukum desa yang telah disepakati bersama masyarakat<sup>12</sup>

Menurut Widjaja desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai komunitas kecil yang menetap tetap disuatu tempat tidak harus aktivitas ekonomi disektor pertanian.<sup>13</sup>

Desa dalam artian luas yaitu suatu masyarakat yang hidup didalam suatu wilayah yang memiliki asal usul, latar belakang masyarakat yang sama dengan berbagai kemiripan kondisi sosial yang sama, serta memiliki ikatan batin yang kuat sejak lahir yang didukung dengan interaksi yang kuat satu sama lain. Namun perlu juga diperhatikan bahwa masyarakat desa tidak hanya berprofesi atau

---

<sup>12</sup> Eko Murdiyanto. *SOSIOLOGI PERDESAAN pengantar untuk memahami masyarakat desa* (Edisi Revisi). LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta press edisi revisi. Juli, 2020 hal 23-41

<sup>13</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung :Pustaka Setia 2015) Hal 5

perekonomian mereka terpaku pada pertanian maupun pertanakan saja, namun juga banyak masyarakat desa yang beragam profesi seperti tenaga pendidikan, montir maupun bidang lainnya.

## 2. Tingkat Perekonomian Desa

Perkembangan zaman atau dunia ini tidak pernah lepas dari yang namanya pengaruh dari ekonomi. Dari zaman dahulu sampai bahkan sekarang kegiatan ekonomi menjadi pilar kehidupan manusia yang tidak akan pernah luput dari kehidupan manusia. bersamaan dengan cepatnya perubahan dan perkembangan zaman, manusia selalu tidak pernah lepas dari sebuah kebutuhan atau keinginan yang ingin di penuhi oleh manusia, sehingga manusia selalu berusaha untuk bagaimana cara mendapatkan keinginan dan kebutuhan yang diharapkan. Melalui kegiatan ekonomi manusia dapat memnuhi kebutuhan bahkan keinginannya yang semakin hari makin banyak.

Kata “ekonomi” menurut berbagai bahasa dan pengucapan memiliki berbagai macam arti. dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *economic*. Sementara itu dalam bahasa Yunani kata “ekonomi” sering disebut sebagai peraturan rumah tangga yang terdiri dari kata “*Oikos atau oiku*” dan “*Nomos*” dari dasar tersebut arti kata “ekonomi” bila diartikan yaitu sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang kehidupan rumah tangga yang menyangkut berbagai hal yang secara luas berarti rumah tangga dalam skala bangsa, negara maupun dunia. Untuk manusia bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Putong, 2005:9).<sup>14</sup>

Secara umum ekonomi memiliki artian suatu konsep untuk menciptakan suatu sistem yang mengatur jalannya kegiatan masyarakat atau perilaku masyarakat

<sup>14</sup> Herry Porda N.P. (*Kehidupan sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai sebagai sumber belajar ips*). 2020. Hal 9



untuk mengelola serta memanfaatkan sumberdaya yang terbatas dan mampu untuk menyalurkannya kedalam setiap bidang kehidupan manusia baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat memiliki hubungan saling menguntungkan antar satu sama lain.

Menurut (Guang Zhen 2004, 237) Individu memiliki peran yang sangat penting bahkan lebih penting dari negara, masyarakat dan pasar itu sendiri. Pasar mengatur seluruh individu untuk memilih keahlian mereka agar menciptakan hubungan yang positif dalam pembagian pekerjaan untuk menciptakan biaya produksi yang efisien<sup>15</sup>.

Individu dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam berputarnya perekonomian masyarakat, setiap individu memiliki keahlian masing-masing. Dengan adanya perputaran ekonomi masyarakat yang positif, nantinya akan timbul suatu hubungan yang erat melalui adanya kebutuhan timbal balik masing-masing masyarakat dengan adanya jual beli baik jasa, barang, maupun keindahan untuk kepentingan masyarakat luas.

Kegiatan ekonomi tidak pernah lepas dari jual beli atau transaksi yang dilakukan baik transaksi barang maupun jasa. Semua diperlukan dalam menunjang keberhasilan individu dalam bertahan hidup di dunia yang sudah serba modern ini. Keterampilan dan kecerdasan dalam melihat peluang usaha menjadi hal terpenting dalam melakukan kegiatan perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Kandangtepus terlihat cukup sejahtera dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani perkebunan palawija, ada pula yang berprofesi sebagai peternak sapi perah, kambing perah, kambing etawa, dan ada pula yang berprofesi pada bidang lain. Desa kandangtepus terkenal sebagai penghasil produksi terbanyak atau terbesar di

---

<sup>15</sup> (Setiawan bin Lauhari, dkk 2022.) Kontradiksi "Division of Labour" Menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith: Kajian Perbandingan dan Implikasinya dalam Ekonomi: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

kecamatan Senduro dan juga memiliki banyak hasil peternak yang membuat kesejahteraan masyarakat desa Kandangtepus di bilang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan perekonomian masyarakat desa Kandantepus sebelum adanya LMDH, sebagian besar masih takut dalam pengelolaan hutan dan banyak masyarakat yang berfokus pada peternak sapi dan kambing serta sebagian bekerja sebagai petani yang hasil dari pertanian diberikan atau diserahkan pada pengepul di pasar senduro, tanpa adanya pengelolaan yang tepat pada desa, sehingga pemerataan ekonomi pada masyarakat tidak merata dan nantinya akan timbul ketimpangan ekonomi dimasyarakat desa

### 3. Desa Wisata pada Masyarakat

Desa wisata di definisikan sebagai salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang baik serta bermanfaat bagi penduduk desa. Dalam hal ini bentuk desa wisata bisa berupa kepariwisataan yang dibarengi dengan infrastruktur penunjang yang memadai. Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh penduduk sekitar dan pihak pegembang yang menawarkan berbagai macam keindahan, edukasi, suasana yang menjadi daya tarik wisatawan<sup>16</sup>

Dalam definisi lain menurut Nuryanti (1993) dalam (Antara & Arida, 2015) Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu infrastruktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku<sup>17</sup>.

Desa wisata menjadi salah satu tren masa kini pada bidang pariwisata, sebagai alternatif wisata lainnya dengan konsep destinasi wisata berbasis alam dan

<sup>16</sup> Istiawan, Budi Nugraha, dan Geografi 2022. Geo image (Spatial-Ecological-Regional) Unsur-Unsur yang Mendukung Pengembangan Desa Wisata Melung Kecamatan Kedungbanteng dan Kesesuaiannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas

<sup>17</sup> (Agus 2022). Kajian Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Bengkulu

masyarakat lokal yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Serta didukung oleh sarana prasarana serta infrastruktur penunjang yang memadai demi kemudahan wisatawan mencapai tempat wisata maupun ekowisata.

Di Jawa Timur sendiri desa wisata terdapat diberbagai daerah seperti desa wisata Pujon Kidul (Malang), Desa Sanankerto (Malang), Desa Tamansari (Banyuwangi), Desa Ranupani (Lumajang), Desa Jodipan (Malang), Desa Giri (Gresik), dan lain sebagainya. Dengan adanya pemaksimalan potensi yang ada baik itu alam, religi, maupun potensi yang lain, setidaknya mampu untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan menjadi sumber penghasilan masyarakat.

Dalam pengelolaan tempat pariwisata yang ada di desa wisata perlu adanya strategi terutama di era revolusi 4.0 yang ditunjang dengan berbagai macam teknologi dan sosial media yang begitu kuat dalam penyebaran informasi dalam sektor pariwisata dan berdampak pada masyarakat. Pemanfaatan teknologi menciptakan munculnya *Digital Tourism* yaitu pariwisata yang memanfaatkan teknologi dan sosial media sebagai suatu sarana untuk mempermudah promosi dan pelayanan pada sektor pariwisata yang terdapat di desa wisata. Menurut Cooper pengembangan destinasi pariwisata mengandung tujuan yang sama dan mencakup *Attraction, amenity, accessibility, ancilliary, dan institution*.<sup>18</sup>

Pengembangan pariwisata dalam desa wisata memiliki 5 cara dalam peningkatan wisata yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa dan para stakeholder untuk bisa mencapai tujuan dari adanya ekowisata yaitu atraksi,

---

<sup>18</sup> Dinamika, Adiwilaga, dan Salsabila t.t 2022. Pengembangan Potensi wisata edukasi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan

fasilitas, aksesibilitas, infrastruktur, dan lembaga terkait. Serta adanya pengaruh dari pentingnya peran sosial media dan teknologi dimasyarakat, nantinya dapat menjadi sebuah penunjang dalam promosi dan penyebaran informasi tempat pariwisata maupun ekowisata.

Dalam artian sederhana wisata diartikan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan, edukasi, serta alam yang ditawarkan oleh masyarakat dengan keunikan yang ada didalamnya.<sup>19</sup> Yang didukung oleh akses jalan baik, objek yang menarik, keamanan, serta keselamatan dan rasa puas wisatawan menjadi prioritas utama.

Wisata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu wisata alam maupun buatan wisata alam secara umum adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan serta upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Serta perwujudan ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>20</sup> Wisata buatan yaitu sebuah tempat wisata yang dibuat secara langsung oleh masyarakat namun tetap mengindahkan tata letak yang menarik, contoh wisata kuliner, tempat kuliner, yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>21</sup>

Wisata dibedakan menjadi dua kategori yaitu wisata alam dan buatan yang memiliki suatu dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan yang ada di alam yang memanfaatkan potensi yang ada di sekitar serta memperhatikan tata lingkungan. Dalam hal ini

<sup>19</sup> Bagus Sudibya. (*WISATA DESA DAN DESA WISATA*). Vol. 1, No. 1, April 2018

<sup>20</sup> Iqbal and Fasyehudin, "Kewenangan Pengelolaan Wisata Alam Sebagai Destinasi Wisata Daerah di Wilayah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang Tahun 2014-2025."

<sup>21</sup> Latifah and Lailiyah, "Sudut Pandang Ekonomi Islam atas Pariwisata Buatan."

wisata juga merupakan sebuah usaha untuk menarik daya tarik wisatawan untuk tetap melakukan pembinaan cinta kepada alam yang terwujud melalui kebudayaan yang ada pada masyarakat untuk kepentingan masyarakat luas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### C. Kerangka Teori

Teori pembagian kelompok sosial Paguyuban (*Gameinschaft*) dan Patembayan (*Gasellschaft*) Ferdinand Tonnies

Asal mula tercetusnya pemikiran Charles Horton Cooley tentang kelompok primer, Charles Horton mengambil dasar pemikirannya dari gagasan atau pemikiran Ferdinand Tonnies tentang paguyuban (*Gameinschaft*) dan patembayan (*Gasellschaft*) yang dimana letak suatu hubungan positif yang terjadi antar manusia atau individu selalu bersifat *Gameinscharft* dan *Gasellschaft*. Dari situlah muncul teori baru yang dikembangkan oleh Charles Horton tentang kelompok premier.

Ferdinand Tonnies membagi kelompok-kelompok masyarakat menjadi 2 yaitu paguyuban (*Gameinschaft*) dan patembayan (*Gasellschaft*). Ferdinand Tonnies melakukan pengelompokan kelompok masyarakat secara lebih sederhana, hampir sama dengan gagasan Emile Durkheim tentang solidaritas yang terbagi menjadi 2 yaitu solidaritas organik dan mekanik. Dalam hal ini Ferdinand Tonnies melihat tipe solidaritas tersebut masih terlalu luas penafsirannya dalam masyarakat. sehingga Ferdinand Tonnies kemudian melihat output yang dihasilkan dari solidaritas organik dan mekanik menjadi tipe paguyuban (*Gameinschaft*) dan patembayan (*Gasellschaft*) yang dilihat dari hasil output kelompok sosial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas tempat masyarakat berada.

Definisi dari paguyuban (*Gameinschaft*) sendiri yaitu sebuah bentuk kehidupan bersama dimana para anggotanya diikat atau terikat oleh hubungan secara batin yang murni dan bersifat alamiah dari dalam dirinya sendiri dan lingkungan serta bersifat kekal telah mendarah daging sejak kecil yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dasar dari adanya hubungan cinta kasih, serta adanya rasa persatuan



dan kesatuan yang kuat secara batin yang telah dikodratkan pada setiap individu manusia. Sementara itu definisi dari patembayan (*Gasellschaft*) sendiri adalah suatu ikatan yang timbul dari sifat pokok dalam kurun waktu yang singkat, bersifat sebagai suatu bentuk dari pikiran belaka (*imaginery*) yang bentuk strukturnya bersifat mekanis.<sup>22</sup>

Dalam hal ini contoh *Gameinschaft* dalam kehidupan dapat diartikan sebagai kehidupan yang bersifat organis dan nyata adanya. Dapat dianalogikan sebagai satu kesatuan setiap anggota tubuh manusia yang saling bahu membahu satu sama lain untuk kelancaran aktivitas manusia, contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu keluarga, kelompok kerabat, rukun warga (RW), rukun tetangga(RT), Lembaga Masyarakat Desa Hutan, masyarakat desa dan lain sebagainya.

Menurut Ferdinand tonnies terdapat tiga tipe paguyuban

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gameinschoft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan contoh : keluarga, kelompok kerabat
2. Paguyuban karena tempat (*gameinschoft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang terdekat dan bertempat tinggal berdekatan sehingga dapat saling tolong menolong contoh : Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW)
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gameinschoft of mind*) yaitu paguyuban yang didasarkan pada individu-individu yang walaupun tidak memiliki

---

<sup>22</sup> Soerdjono Soekanto, Sulistyowati Budi. (*SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*).Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta., 2017 hal 114

hubungan darah atau tempat tinggal tidak berdekatan, tetapi mereka memiliki jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.<sup>23</sup>

Berdasarkan pembagian yang dilakukan oleh Ferdinand Tonnies dapat dilihat bahwasannya tipe paguyuban tidak hanya berdasarkan dari keturunan darah dan tempat tinggal yang berdekatan namun juga bisa didasarkan atas persamaan jiwa dan pemikiran dalam satu kelompok paguyuban. masing-masing paguyuban didasarkan atas berbagai macam latar belakang individu yang tergabung didalamnya.

Patembayan (*Gasellschoft*) merupakan ikatan yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek. Serta bersifat sebagai suatu bentuk pemikiran belaka dan persamaan tujuan atau profesi, seperti ikatan antar pedagang. Patembayan sering berada pada masyarakat kota-kota besar.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai contoh dari patembayan (*Gasellscharft*) dapat dilihat dari hubungan perjanjian yang didasarkan pada hubungan timbal balik antar sesama individu seperti ikatan antar pedagang, ikatan sesama ojek online (OJOL), organisasi yang terdapat didalam suatu pabrik atau perusahaan (SPSI) serikat pekerja seluruh Indonesia, organisasi yang terdapat didalam lingkup Universitas dan lain sebagainya.

Didalam paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, apabila terdapat pertentangan yang terjadi anatr anggota penyelesaiannya tidak akan dapat diatasi dengan suatu hal saja, namun terdapat aspek-aspek lain didalnya. Sedangkan didalam patembayan didalamnya terdapat *public life* bila diartikan bahwa didalam hubungannya bersifat universal berlaku untuk seluruh anggota, terdapat batasan-batasan antara “kami” dengan “bukan kami” itu terlihat masih samar keberadaannya.

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 116

Apabila terjadi pertentangan atau perselisihan didalamnya dapat dibatasi dengan berbagai bidang-bidang tertentu, sehingga permasalahan yang terjadi tidak sampai merembet pada bidang yang lain.

Paguyuban pada masyarakat elit di kota besar seperti Surabaya, Semarang, Malang dan lainnya. peran rukun warga atau rukun tetangga tidak begitu banyak digunakan dalam bermasyarakat tergantung bagaimana bentuk masyarakatnya itu sendiri, mereka cenderung mengarah pada ikatan darah yang menjadi dasar manfaat paguyuban di kota-kota besar. Diantara paguyuban (*Gameinschaft*) dan patembayan (*Gasellschaft*) terdapat bentuk-bentuk campuran yaitu *Burgerliche Gesellschaft*, seperti dalam kehidupan sehari-hari yaitu perseroan terbatas(PT), Firma, CV atau badan hukum lainnya<sup>24</sup>.

Hubungan yang terjadi antara masing-masing masyarakat desa yang kuat dan solid, mampu membuat perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. dengan ikatan-ikatan yang kuat pada masyarakat akan menumbuhkan sikap solidaritas yang tinggi pada masyarakat yang nantinya dapat merubah kondisi kehidupan sosial dan kesejahteraan setiap penduduk bisa meningkat.

Adanya ikatan yang kuat antara individu satu dengan individu lain yang memiliki persamaan baik ikatan darah, pikiran, maupun tempat tinggal dan memiliki satu tujuan yang sama, maka akan menciptakan suatu kondisi kelompok pada masyarakat menjadi lebih baik dan akan berdampak pada kegiatan masyarakat yang lebih teratur. nantinya akan berimbas pada kualitas masyarakat yang unggul. Serta efek yang dirasakan baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang yang dapat

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal 115-120

menunjang kehidupan masyarakat tersebut menjadi lebih baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lainnya.

Menurut Ferdinand Tonnies dalam Soekanto (2015:106) didalam sebuah paguyuban terdapat beberapa ciri yaitu *Intimate*, *Private*, dan *Exclusive*

### 1. *Intimate*

Definisi dari *Intimate* sendiri yaitu hubungan antar anggota secara menyeluruh yang didasari atas rasa cinta, mesra antar anggota kelompok, masyarakat desa Kandangtepus dibawah naungan LMDH merupakan penduduk asli dan hidup bersama desa Kandangtepus, hubungan yang mesra antar penduduk seharusnya mampu menjadi kekuatan untuk memajukan desa yang didasarkan pada keterbukaan bersama untuk kepentingan desa.

### 2. *Private*

Pengertian dari *private* dalam hal ini yaitu hubungan yang bersifat pribadi antar masyarakat desa Kandangtepus, setiap masyarakat tentu memiliki kepentingan dan privasi yang harus tetap diajaga oleh masyarakat. walaupun mereka dalam perantauan namn tetap akan saling bersama untuk meningkatkan dan memajukan desa.

### 3. *Exclusive*

*Exclusive* dalam pengertian ini yaitu sebuah kelompok sosial yang membangun sebuah hubungan sesama didasarkan pada prinsip hubungan yang dibangun hanya untuk “kita” saja dan bukan untuk orang lain diluar “kita”<sup>25</sup>. Dalam hal

<sup>25</sup> Berutu, “PREFERENSI POLITIK ETNIS BATAK GEREJA HKBP PANGKALPINANG PADA PEMILIHAN DPRD PROVINSI BANGKA BELITUNG 2019.” 2019

ini masyarakat desa kandangtepus harus bisa dan mengerti akan pentingnya kebersamaan dan mengenali satu sama lain untuk kepentingan desa yang lebih baik kedepannya, baik itu dari segala aspek kehidupan masyarakat di desa Kandangtepus.

Sedangkan patembayan (*Gasellschaft*) didasarkan pada kepentingan semata yang bersifat sementara atau tidak keberlanjutan, dalam hal lain kebutuhan secara singkat seperti halnya individu manusia merantau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kembali ke tempat asalnya setelah tujuan itu tercapai dan terpenuhi.

Dalam teori paguyuan dan patembayan yang dikemukakan oleh Ferdinand tonnies ini bahwasannya dalam kehidupan masyarakat memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing baik secara individu maupun kelompok, dengan cara untuk mencapai tujuannya yang berbeda-beda ada yang berasal dari persamaan tempat tinggal, persamaan darah, persamaan pikiran, persamaan profesi dan lain sebagainya.

Kaitannya teori ini dengan penelitian skripsi ini yaitu diharapkan adanya rasa saling gotong royong, saling suport yang didasarkan pada ikatan batin yang sama dalam masyarakat desa Kandangtepus yang dibantu oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui Ekowisata serta potensi yang ada di Desa Kandangtepus.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### Kualitatif Deskriptif

Dalam penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif lebih difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, serta bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman narasumber terjadi hingga akhirnya dikaji lebih mendalam untuk menemukan pola yang muncul pada suatu peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Badway, C., 2016)<sup>26</sup>.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendapatkan sebuah pemahaman umum mengenai realitas sosial dari kacamata partisipan. Pendekatan ini diarahkan pada latar, individu atau organisasi ke dalam sebuah variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan.<sup>27</sup>

Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memahami sebuah peristiwa atau fenomena yang ada pada kondisi nyata, dimana nantinya peneliti akan melakukan penggambaran dan penjelasan mengenai suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi pada masyarakat. Dalam pengumpulan data memakai teknik wawancara dan observasi secara mendalam yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi. Melalui metode ini, diharapkan mampu mendeskripsikan sebuah peristiwa yang terjadi pada masyarakat, sehingga mampu diinterpretasi makna serta isi didalamnya secara mendalam.

---

<sup>26</sup> Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING."

<sup>27</sup>. Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Peneliti mencoba untuk mengulik, mencari informasi yang ada pada subjek penelitian secara mendalam, yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil dengan metode Wawancara, Obsevasi, Serta melakukan beberapa dokumentasi perihal dokumen-dokumen penting yang ada di desa Kandangtepus untuk bisa memperoleh kebenaran serta menunjang keabsahan validitas data penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini terletak di desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Desa Kandangtepus memiliki kondisi geografis alam pegunungan serta mata pencaharian masyarakat berprofesi sebagai petani perkebunan dan peternak sapi dan kambing etawanya yang terkenal. Waktu penelitian ini 3 bulan mulai dari 15 juni sampai 20 agustus dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam terhadap masyarakat yang menjadi narasumber atau informan sewaktu-waktu dapat berganti tergantung situasi dan kondisi di lapangan.

Desa Kandangtepus memiliki berbagai macam bentuk keindahan alam juga memiliki berbagai sumberdaya alam yang mamupu untuk dioptimalkan dan dikembangkan menjadi sebuah keuntungan sendiri bagi masyarakat dea Kandangtepus, seperti adanya potensi perkebunan yang cukup luas seperti perkebunan lahan kapulaga dan kopi yang menjadi komoditas, disamping memiliki lahan perkebunan yang luas, di desa juga terdapat berbagai peternak seperti peternak kambing etawa, sapi perah susu, yang mampu menjadi penghasilan ekonomi.



### C. Pemilihan Subjek Penelitian

Pada pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan narasumber dengan pedoman yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia Minimal 18 tahun sampai 45 tahun keatas, yakni para pengurus lembaga LMDH yang terbaru dan Masyarakat yang bersangkutan dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Ekowisata Bumi Perkemahan Galgah Arum. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut informan bisa lebih bisa memahami terkait peran lembaga masyarakat desa hutan pada desa Kandangtepus serta dalam bidang ekowisata tersebut. Berikut kami sajikan tabel subjek penelitian

**Tabel subjek penelitian dan informan wawancara**

No.	Nama	Jabatan	usia
1	Adim Hartono	Ketua	28
2	Muhammad Faiz	Sekretaris	27
3	Bu Sunarwati	Bendahara	49
4	Bu Endang	Masyarakat	44
5	Cak Gatul	Masyarakat	44
6	Avien	Masyarakat	20
7	Aldi	Masyarakat	24
8	Bu Badriah	Masyarakat	37

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Tabel diatas memberikan informasi mengenai nama para narasumber atau informan dan jabatan para narasumber yang baru terbentuk setelah adanya pembaruan kepengurusan LMDH Sumberhasil serta beberapa masyarakat sekitar desa

Kandangtepus yang terlibat secara langsung dalam kegiatan LMDH Sumberhasil dan ikut andil dalam berjalannya ekowisata Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah arum.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan, peneliti merangkai rencana penelitian dengan meminta izin penelitian kepada pimpinan masyarakat sekitar (RT/RW/Kepala desa), tokoh masyarakat, dan masyarakat lokal di desa Kandangtepus. Peneliti kemudian mengembangkan sejumlah daftar pertanyaan untuk data mining. Dengan menggunakan populasi umum sebagai informan, juga memajukan etika penelitian dalam studi kualitatif. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu serta melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait dalam keberhasilan peneliti dan kemudahan dalam pengambilan sampel data penelitian.

##### **2. Tahap Lapangan**

Selanjutnya Pada tahapan ini, setelah melakukan pra lapangan peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi dimulai sesudah turun ke lapangan untuk melakukan observasi awal. Dengan mengamati lingkungan dan lingkungan sosialnya, pengamatan dilakukan. Karena telah memasuki era new normal dan tetap mematuhi protokol kesehatan serta peraturan kesehatan harus ditegakkan untuk memastikan bahwa informan dan peneliti dapat berinteraksi secara bebas. Setelah mengetahui semua batasan, prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi. Peneliti melakukan pendekatan yang persuasif serta menjalin interaksi yang baik pada narasumber serta melakukan pengambilan foto atau video yang nantinya akan diletakkan pada lampiran skripsi

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini yaitu tahapan peneliti mencatat laporan hasil penelitian. Peneliti menggunakan kerangka teori yang relevan dengan masalah penelitian untuk mulai mengumpulkan semua informasi dari data yang dikumpulkan selama tahap lapangan dalam tahap akhir ini. Selama proses penulisan laporan, penting untuk diperhatikan kepada peneliti bahwasannya laporan penelitian harus sesuai dengan data yang dikumpulkan dari para narasumber tanpa menghilangkan atau menambahkan materi yang berlebihan.

#### E. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif

- a. Data Kualitatif merupakan kalimat atau kata verbal yang disajikan sebagai data atau kalimat bukan data dalam bentuk angka.<sup>28</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini yakni Gambaran umum mengenai objek dalam penelitian, meliputi : Kondisi sosial ekonomi masyarakat, peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan, dan Ekowisata yang ada di desa Kandangtepus
- b. Data Kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau sebuah penjelasan yang berupa bilangan atau dalam bentuk sebuah angka atau bilangan<sup>29</sup>. Dalam

<sup>28</sup> Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta:Rakesarasin,2009),2.

<sup>29</sup> Sugiyono, Statistik untuk Pendidikan, (Bandung:Alfabeta,2010),h.15.

hal ini data kuantitatif yang diperlukan yakni data jumlah penduduk, dan data profesi masyarakat

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data Primer, dalam pengumpulan data penelitian melalui sumber pertama atau primer yang ditemui oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kandangtepus, dan Anggota Lembaga Masyarakat desa Hutan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu penunjang data melalui sumber pertama dan data yang disusun diambil dalam bentuk dokumen-dokumen atau data suatu objek. Dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor desa Kandangtepus, dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumberhasil yang menjadi data Sekunder.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beragam cara dalam melakukan pengumpulan data yang serasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini, yakni:

### 1, Observasi

Menurut Nasution (1998) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall (1995) Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut,<sup>30</sup>

Observasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan sebuah pengamatan, yang dibarengi dengan pencatatan data terhadap suatu kondisi, kondisi atau kebiasaan obyek sasaran penelitian. Metode observasi berusaha menyajikan gambaran nyata sebuah kejadian atau fenomena untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu memahami kebiasaan manusia. Serta mengevaluasi untuk melakukan pengukuran yang berhubungan dengan suatu aspek tertentu, untuk memberikan timbal balik terhadap pengukuran tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan bagaimana kondisi tempat penelitian di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, dimana peneliti melihat bagaimana kondisi sosial masyarakat dengan beberapa faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga akan melihat bagaimana kondisi subjek penelitian yang nanti akan tahu bagaimana kondisi lingkungan serta untuk mengambil langkah kedepannya untuk melakukan penelitian.

Dalam melakukan proses observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta para anggota LMDH

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal 297

dalam melakukan sebuah upaya untuk menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik. Serta melakukan pengamatan tentang kondisi sosial masyarakat setelah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan tempat ekowisata dari segi perekonomian masyarakat. tidak hanya pengamatan dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan saja namun juga pengamatan mengenai kondisi masyarakat desa yang ada di Desa kandangtepus.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu obrolan yang memiliki tujuan tertentu. obrolan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara kepada informan yang memberikan informasi serta jawaban tentang pertanyaan. Maksud dari melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian.<sup>31</sup>

Wawancara adalah sebuah cara penelitian untuk menggali sebuah data atau informasi dengan menanyakan langsung kepada informan secara bertahap dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan peneliti dalam bentuk daftar pertanyaan. Wawancara pada intinya merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan secara mendalam tentang suatu permasalahan atau topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari data tentang eksistensi serta peran lembaga masyarakat desa hutan serta dampak yang diberikan dengan adanya lembaga masyarakat desa hutan dan ekowisata didesa Kandangtepus.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 186

Saat berada di lokasi penelitian peneliti melakukan langkah pengambilan data dengan mendatangi para narasumber penelitian yang telah terlampir pada halaman sebelumnya. Pengambilan data dilakukan dengan model wawancara yang secara terstruktur yang sebelumnya telah izin kepada para narasumber, yang nantinya akan mendapatkan runtutan peristiwa dan data yang valid untuk bisa di lampirkan dalam skripsi, serta peneliti melakukan pemilahan terhadap jawaban para narasumber yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan sebuah peristiwa yang terjadi. Dalam dokumentasi bisa berupa tulisan tertulis, karya, jepretan foto dan video monumental yang dibuat oleh manusia.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu handphone berupa jepretan foto atau *sreenshoot* beberapa file penunjang dari kegiatan penelitian Lembaga masyarakat desa hutan dan Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari data tentang eksistensi serta peran lembaga masyarakat desa hutan serta dampak yang diberikan dengan adanya lembaga masyarakat desa hutan dan ekowisata didesa Kandangtepus. Serta didukung oleh dokumen seperti peta desa, jumlah penduduk desa, mata pencaharian masyarakat sekitar, dan dokumen pelengkap Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Pada tahap ini peneliti berusaha mendapatkan berbagai macam dokumen pendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Dokumen pendukung seperti foto

---

<sup>32</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70



dengan para narasumber, peta desa, dokumen profesi masyarakat, peta persebaran penduduk, peta wisata desa, dan berbagai dokumen penunjang lainnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari data, peneliti akan mengurutkan data dan memasukan pada suatu pola yang disebabkan oleh situasi yang telah terjadi di lapangan yang didasarkan pada peran aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di desa serta lembaga yang bertugas, Dalam menanggapi potensi yang ada di desa Kandangtepus. terdapat tiga cara yang bisa digunakan untuk melakukan analisis data, ketika peneliti telah menyelesaikan semua tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah metode pemilihan data untuk dipelajari. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data. langkah selanjutnya adalah mengurutkan data. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan pembuatan data dari catatan-catatan proses yang terjadi di lapangan. Tujuan reduksi data adalah agar memudahkan peneliti memahami data yang dikumpulkan. Informasi dikumpulkan selama prosedur lapangan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

#### 2) Penyajian data

Proses selanjutnya yaitu proses penyajian data. Penyajian data yaitu kumpulan data terorganisir dari mana kesimpulan itu dibuat. Proses pendeskripsian secara luas dari hasil observasi lapangan dapat digunakan untuk menyajikan data. kemudian menjelaskan tentang gambaran mengenai

---

<sup>33</sup>. Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 11

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Ekowisata di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga atau terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif peneliti mencoba untuk memahami pentingnya kejadian yang diamati. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari kejadian yang ditemukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Bukti yang kuat dan dapat diandalkan harus mendukung kesimpulan awal ini untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti Menggunakan Teknik Triangulasi data dalam meneliti dan memeriksa keabsahan data serta kecocokan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti akan mendapati kebenaran data, ketika ditemukannya keakuratan antara kenyataan yang terjadi dilapangan pada objek penelitian, dengan data yang telah didapatkan serta dilaporkan oleh peneliti dalam bentuk data wawancara serta observasi. Selain itu pendekatan ini bersifat deskriptif. Pastikan menggunakan literatur review sebagai data dan informan penelitian serta data pendukung. Ketika seorang informan memberikan tanggapan yang sama terhadap atau informan lain. Informasi tersebut dikatakan valid jika telah ditemukan kejenuhan data selama proses penelitian

## **BAB IV**

### **EKSISTENSI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI POTENSI EKOWISATA**

#### **A. Kondisi Masyarakat Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**

##### **1. Profil Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang**

Masyarakat desa kandangtepus, merupakan masyarakat yang bergantung dan hidup pada kondisi alam yang ada di pegunungan bromo yang membentang meliputi empat kabupaten yaitu kabupaten Malang, kabupaten Lumajang, kabuoaten Pasuruan, dan kabupaten Probolinggo. Desa Kandangtepus sebagian besar ditempati oleh suku jawa serta sebgian suku madura yang mendiami desa Kandangtepus. Desa Kandangtepus secara Geografis terletak di Kecamatan Senduro Kbaupten Lumajang. Desa ini berbatasan langsung oleh desa Kandangan di sisi utara, Desa Burno di sisi selatan, desa Argosari di sisi barat, dan desa Senduro di sisi timur.



Gambar 4. 1 Gapura Desa Kandangtepus

<sup>34</sup>Dalam penataan tata ruang desa, desa Kandangtepus terbagi menjadi lima dusun yaitu dusun krajan, wonorejo, kayu enak, mulyorejo, dan paling jauh yaitu dusun tetelan. Dusun Wonorejo menjadi pusat pemerintahan desa dikarenakan tempat dusun terletak di tengah-tengah desa atau pusat desa. dengan luas desa mencapai 1.750,96 Ha, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu luas daratan mencapai 735,9 Ha dan luas perbukitan mencapai 1.015,06 Ha yang sebagian besar masih berupa vegetasi hutan yang lebat.



Sumber kantor desa Kandangtepus

<sup>34</sup> Pemerintah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Desa Kandantepus juga terdapat fasilitas pelayanan publik yang dapat menunjang kinerja pemerintah desa dalam melayani masyarakatnya, terdapat berbagai fasilitas seperti kantor desa, tempat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Taman Kanak-Kanak (TK), PAUD. di desa juga terdapat pondok pesantren serta masjid-masjid besar di setiap dusun, serta terdapat Koperasi Unit Desa (KUD) yang terletak di dusun Krajan



Gambar 4. 3 Balai Desa Kandantepus

Begitu lengkap fasilitas yang tersedia di desa Kandantepus disamping kondisi geografis yang berada di kaki pegunungan semeru dan bromo yaitu 860 mdpl dan tertinggi 1010 mdpl yang berbatasan dengan desa Argosari yang relatif memiliki suhu udara dingin dan curah hujan yang cukup tinggi dengan kondisi jalan yang meliuk-liuk keatas

## 2. Potensi Sumberdaya Manusia

Desa Kandangtepus memiliki jumlah potensi sumberdaya manusia yang besar disamping melihat dari latar belakang masyarakat yang memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing baik dari tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, kepercayaan dan lain-lain. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar tentu memiliki potensi sumberdaya manusia yang melimpah, serta perlu adanya inovasi dan kebijakan dari pihak pemerintah desa yang dibantu dengan lembaga-lembaga yang ada di desa untuk bisa mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia di desa kandangtepus.

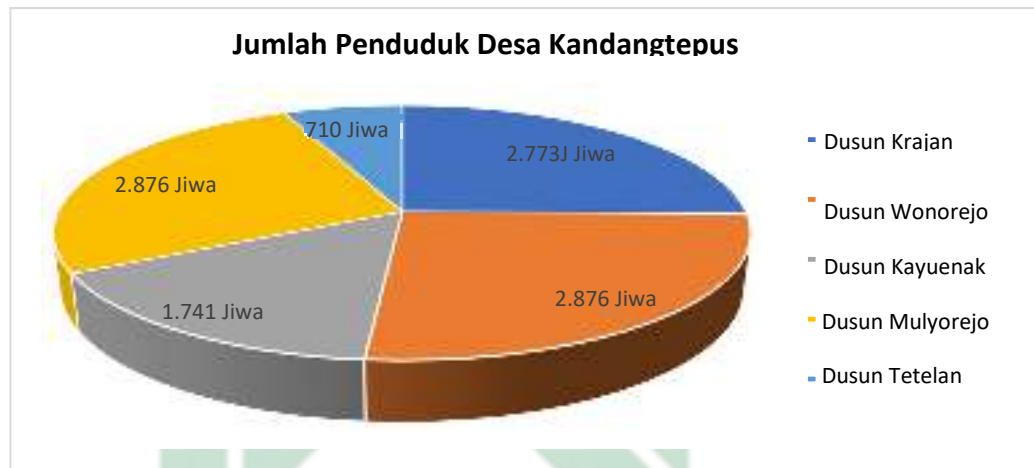
Potensi sumberdaya manusia menurut Adon Nasrullah dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Perdesaan menyebutkan bahwa potensi masyarakat desa adalah potensi sumberdaya manusia utama dalam membangun desa. Tanpa adanya peran dan partisipasi seluruh masyarakat, pembangunan desa tidak akan mungkin terlaksana dengan baik.<sup>35</sup>

Dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang ada desa perlu adanya kerjasama dari pemerintah desa dan adanya kesadaran masyarakat dalam mempermudah dalam menggali dan memaksimalkan potensi yang ada baik potensi sumberdaya manusia yang unggul maupun potensi alam, agar desa dapat bertahan dari perkembangan zaman yang begitu cepat berubah. Serta demi kehidupan masyarakat yang lebih terjamin dan teratur. Tanpa adanya peran serta dari masyarakat itu sendiri potensi sumberdaya manusia menjadi lebih sulit untuk dicapai dan masyarakat akan terus tertinggal dan tergerus oleh cepatnya perubahan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Ibid., hal 211 :adhon nasrullah jamaludin. Sosiologi Perdesaan

Jumlah penduduk desa Kandangtepus mencapai 9.624 jiwa yang tersebar di lima dusun. Berikut rincian persebaran penduduk desa Kandangtepus



36

Tabel 4. 1 Persebaran Penduduk Desa Kandangtepus

Begitu besar dan luas wilayah yang dimiliki oleh desa Kandangtepus yang tentunya memiliki berbagai macam potensi-potensi baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun wisata yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa yang hasilnya nanti akan dirasakan oleh masyarakat desa yang tentunya dapat meningkatkan kondisi perekonomian dan sosial menjadi lebih baik. Serta didukung oleh kesadaran masyarakat sendiri bahwasannya dengan jumlah penduduk yang banyak maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran.

<sup>36</sup> Pemerintah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang



### 3. potensi sumberdaya Alam

Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani perkebunan seperti pertanian kapulaga, buah-buahan, kopi serta di tunjang dengan melimpahnya sumber daya alam yang melimpah seperti banyak dijumpai pohon kopi, kapulaga, durian, dan lain sebagainya. Tidak hanya pertanian namun masyarakat desa kandangtepus juga ada yang berprofesi sebagai peternak sapi perah, dan kambing etawa. Desa Kandangtepus juga terkenal akan desa penghasil susu sapi, yang hasilnya bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan susu seperti perusahaan indolakto, perusahaan nestle dan perusahaan pengelolaan susu lainnya.



Gambar 4. 4 Lahan Pertanian Warga

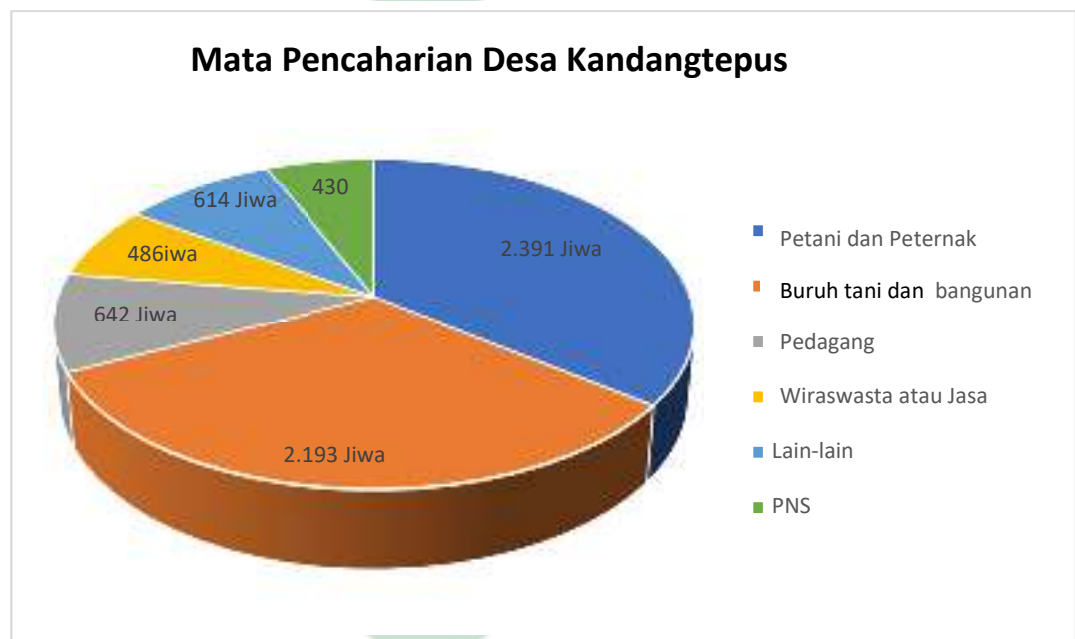


Gambar 4. 5 Lahan Pertanian Pisang Warga

Masyarakat Desa Kandangtepus sebagian besar petani menanam tanaman buah-buahan yang cocok untuk daerah sejuk seperti alpukat, durian, pisang , sawi dan juga beberapa sayuran mayur yang menjadi komoditas utama seperti wortel, gubis, cabe dan lain sebagainya. Sebagai komoditas pokok serta sebagai tanaman sayur

unggulan yang ada di desa, serta menjadi ladang penghasilan mayoritas masyarakat petani di desa Kandangtepus

Mata pencaharian masyarakat Desa Kandangtepus rata-rata bekerja sebagai petani dan peternak sejumlah 2.391 jiwa, bekerja sebagai buruh tani dan bangunan 2.193 jiwa, sebagai pedagang 643 jiwa, wiraswasta atau jasa 486 jiwa, dan lain-lainnya 614 jiwa. Berikut tabel rincian profesi masyarakat desa kandangtepus.



37

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4. 2 Persebaran profesi mata pencaharian masyarakat desa Kandangtepus

Beragam profesi masyarakat yang ada desa Kandangtepus, namun sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak namun tidak banyak juga yang bekerja diluar dua pekerjaan diatas seperti pns, pedagang, wiarusaha, dan lain sebagainya. Dalam artian lain masyarakat desa tidak hanya terpaku pada profesi petani dan peternak saja, namun juga terdapat jenis-jenis profesi lain pada masyarakat yang dibilang sudah mulai adanya kemajemukan yang ada di desa Kandangtepus.

<sup>37</sup> Pemerintah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Warga desa Kandantepus juga memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk dijadikan sebagai tempat untuk menanam berbagai macam rempah dan sayur-sayuran seperti cabai, gubis, dan yang paling banyak adalah pohon pisang dan lain sebagainya. Desa Kandagtepus juga terkenal akan jenis pisangnya yang tepat untuk dijadikan sebagai olahan yaitu jenis pisang mas kirana yang telah terkenal di berbagai macam wilayah sebagai oleh-oleh khas desa Kandangtepus.

Dengan kehidupan yang begitu sederhana bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan keadaan alam dan berbagai macam olahan alami, membuat masyarakat lebih sehat serta masih banyak kearifan lokal yang masih kental membuat kondisi sosial, budaya dan kebiasaan masyarakat masih terjaga

Disamping berprofesi sebagai petani masyarakat juga berprofesi sebagai peternak sapi dan kambing etawa khas senduro yang menjadi ikonik yang ada di peternakan masyarakat desa Kandangtepus. Hasil yang didapatkan dari sumberdaya alam yang melimpah di desa tentunya mampu untuk meningkatkan kualitas perekonomian di desa.



Gambar 4. 6 Jenis Ternak Unggulan Kambing etawa Senduro

Gambar dihalaman sebelumnya merupakan produk kambing etawa unggulan yang dijadikan sebagai hewan ternak dan dijadikan kontes atau festival setiap tahunnya di desa Kandangtepus khususnya di kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Hasil dari kambing dan sapi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai susu kambing dan sapi susu.

Menurut Rapport (1984) pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya suatu organisasi atau komunitas yang ada di desa untuk bisa meningkatkan dan mengelola sumberdaya dan potensi yang dimiliki desa untuk kepentingan masyarakat serta menjadi tempat untuk menciptakan inovasi dan perubahan dari segi ekonomi serta kondisi sosial masyarakat desa Kandangtepus.<sup>38</sup>

Desa Kandangtepus memiliki banyak sekali kelebihan potensi yang nantinya dapat menjadi sebuah kelebihan yang dimiliki oleh desa. kemudian tinggal bagaimana cara pemerintah desa dalam melakukan sebuah kebijakan dan mensosialisasikannya pada masyarakat desa yang akan berdampak positif kepada masyarakat. serta perlu adanya pengelolaan sumberdaya manusia yang baik untuk menunjang kehidupan masyarakat desa Kandangtepus pada generasi berikutnya yang nantinya dapat menjadikan desa Kandangtepus menjadi salah satu desa yang maju baik dari keberadaan melimpahnya sumberdaya alam juga ditunjang oleh sumberdaya manusia yang mumpuni.

---

<sup>38</sup> (Wance dkk. 2020) PKM INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBAGUNAN DESA PASIR PUTIH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Sebagai desa yang memiliki kondisi geografis yang umumnya berkelok-kelok dan berada di pegunungan kondisi jalan desa kandangtepus terbilang cukup baik dan halus yang didukung oleh pemerintah desa yang baik dalam pelayanan masyarakat terkait penunjang aktivitas kegiatan masyarakat. disamping juga mempermudah sarana akses masyarakat salah satu keberhasilan serta menjadi salah satu faktor penunjang kemajuan dan kemandirian desa yaitu adanya akses sarana dan prasarana jalan yang baik agar



Gambar 4. 7 Perbatasan Desa Kandangtepus dari Perbatasan Atas

Kenampakan diatas merupakan batas desa Kandangtepus dari atas yang berbatasan dengan desa Argosari di sisi barat, dimana masih banyak ditemui vegetasi hutan di kanan kirinya dengan kondisi cuaca yang sedikit berkabut yang pada dasarnya berada di ketinggian 1010 mdpl.

Potensi yang dimiliki desa Kandangtepus begitu besar baik dari potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Harus dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat yang tepat dan baik dalam pelaksanaannya untuk mencapai

tujuan bersama. Menurut Mardikanto (2015) adanya pendapatan yang memadai berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan dari masyarakat, dalam hal ini perbaikan kehidupan (Maryani & Nainggolan, 2019). Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan, inisiatif, kreativitas, dan inovatif untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.<sup>39</sup>

Berbagai kerjasama yang baik dan tepat yang dilakukan oleh pihak-pihak desa yang meliputi pemerintah desa, lembaga desa, masyarakat sekitar, dan pihak lain yang memiliki kepentingan kerjasama dengan desa. yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada di desa serta di gunakan secara maksimal yang akan berimbas pada kegiatan masyarakat dari berbagai bidang dan mampu untuk menaikkan kondisi perekonomian masyarakat melalui kelebihan serta potensi-potensi yang ada. Baik dari potensi alam maupun potensi sumberdaya manusiannya.

“Pemerintah desa melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa seperti Lembaga Masyarakat Desa Hutan, Pokdarwis, Poktan, Bumdes, Ibu-ibu Pkk, Koorcap Pramuka”<sup>40</sup>

“Seluruh lembaga dan masyarakat saling membantu satu sama lain dari segi apapun, dengan memiliki tujuan yang sama untuk kemajuan desa”<sup>41</sup>

“Pihak desa sendiri juga berkeinginan, tapi dengan keadaan anggaran desa yang tidak memungkinkan kesana, pada akhirnya hanya beberapa persen saja dan pemerintah desa sendiri sudah mengajukan upaya proposal pembangunan ke pihak provinsi dan kabupaten yang pernah dilakukan oleh pihak desa dan kebetulan BUPER berlokasi di desa Kandangtepus secara tidak langsung berdampak pada masyarakat desa Kandangtepus”<sup>42</sup>

<sup>39</sup> (Pramessti Putri D, Suminar Tri 2023) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang., Vol 3. No 2. Juni 2023

<sup>40</sup> Adhim Hartono, wawancara pada 19 Juni 2023

<sup>41</sup> Cak Gatul, Wawancara pada 20 Juni 2023

<sup>42</sup> Ibu Sunarwati, Wawancara pada 19 Juni 2023

Pemerintah desa Kandagtepus dan warga masyarakat sekitar tentunya memiliki keinginan dan tujuan yang sama terkait pembangunan ekonomi melalui potensi-potensi yang ada di desa Kandagtepus terutama pada potensi wisata yang terdapat didesa, serta didorong oleh potensi-potensi yang lain didalamnya. Serta sudah melakukan berbagai upaya dan kerjasama dengan pihak-pihak lain hingga mengajukan proposal untuk bantuan dana hingga ke pemerintah provinsi dan kabupaten untuk menunjang keberhasilan pembangunan beberapa potensi alam terutama wisata yang ada di desa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **B. Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang**

Lembaga masyarakat desa hutan secara umum merupakan lembaga pemerintah desa yang berada di kawasan masyarakat dengan kondisi lingkungannya masih terdapat kawasan hutan, sedangkan lembaga masyarakat desa merupakan lembaga yang ada pada masyarakat desa yang pada umumnya keduanya memiliki tugas dan peran yang sama, yang membedakan hanya terletak pada kondisi lingkungan masyarakatnya, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) terdapat pada masyarakat hutan sedangkan Lembaga Masyarakat desa (LMD) terdapat pada masyarakat dengan kondisi lingkungan pada umumnya.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumberhasil yang ada di desa Kandangtepus menjadi sebuah wadah bagi masyarakat desa khususnya para petani dan penduduk sekitar desa. Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil merupakan salah satu dari dua Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang ada di desa Kandangtepus.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan pada umumnya berfokus pada penanganan sumberdaya alam hutan, dalam hal ini Lembaga Masyarakat Desa Hutan memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan melakukan reboisasi atau pengendalian yang ada di lahan hutan. Namun berbeda dengan Lembaga Masyarakat Desa Sumber Hasil yang ada di desa Kandangtepus, disamping tetap berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan, juga berfokus pada pengembangan ekowisata Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah Arum. Ini menjadi salah satu hal yang menarik dimana yang seharusnya berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan hutan juga berfokus pada pengelolaan ekowisata dalam hal penghijauan yang ada di ekowisata bumi perkemahan tersebut.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sumber Hasil memiliki struktural kepengurusan yang nantinya dapat menunjang kinerja Lembaga untuk bisa bermanfaat dan tentunya menunjang kinerja lebih baik. Terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang membawahi para anggotanya yang memiliki 140 anggota yang sebagian besar anggotanya merupakan masyarakat desa Kandangtepus sendiri berdasarkan surat keterangan Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang terdapat pada bagan dibawah ini .



Tabel 4. 3 Bagan Pengurus LMDH Sumber Hasil

Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang ada di desa kandangtepus juga memiliki andil dalam pengelolaan yang ada di ekowisata bumi perkemahan glagharum sebagai contohnya Lembaga Masyarakat Desa Hutan ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian dan penghijaun ekowisata bumi perkemahan. Dalam hal ini Lembaga Masyarakat Dsa Hutan dibantu oleh masyarakat sekitar Kandangtepus

saling bahu membahu dalam penanganan serta pengelolaan yang tetap asri dan terawat yang ada di ekowisata bumi perkemahan Glagah Arum.

Visi dan misi dari Lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) Sumber Hasil desa Kandangtepus :

**Visi :** Dengan semangat kebersamaan antar pihak yang terkait untuk mengelolas sumberdaya alam, agar terwujud kelestarian hutan untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera

**Misi :**

1. Menyalurkan aspirasi masyarakat desa Kandangtepus dalam rangka pengelolaan hutan bersama-sama dengan perhutani.
2. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat desa Kandangtepus terhadap lingkungan hutan bagi kehidupan kini dan yang akan datang
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kandangtepus
4. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan

Dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang ditunjang dengan kondisi geografis desa Kandangtepus yang sebagian besar wilayahnya masih berupa hutan, serta didukung dengan keputusan pemerintah No. 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan Hutan, serta didukung oleh Undang-Undang Nomor 41 tahun

1999 tentang kehutanan.<sup>43</sup> peran dan fungsi yang dimiliki Lembaga masyarakat desa Hutan.

Fungsi Lembaga Masyarakat Desa hutan:

1. Sebagai Pengambil Keputusan dalam penyaluran bibit tanaman para petani
2. Sebagai induk dari Kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS)
3. Sebagai pembentuk Usaha perhutanan sosial (UPS) di bidang wisata, pengembangan kopi, kapulaga, ternak dan tanaman rehabilitasi hutan lahan (RHL)



Gambar 4. 8 Tempat KUPS yang ada di Desa Kandangtepus

Sebagai tujuan utama terbentuknya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yaitu adanya suatu lembaga untuk mengelola dan pemanfaatan lahan hutan sebagaimana mestinya yang hasilnya nanti akan dirasakan oleh masyarakat sekitar hutan. Dengan adanya Lembaga Masyarakat desa Hutan yang ada di desa Kandangtepus diharapkan

<sup>43</sup> <https://id.scribd.com/document/451631294/445841021-SK-LMDH-DAN-RAB-ASPAL> Website diakses pada 20 juni 2023 pukul 08:56

mampu mengelola lahan perhutanan untuk kepentingan masyarakat sekitar desa Kandangtepus.



Gambar 4. 9 Kondisi Lahan Perhutanan

Keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang ada di desa Kandangtepus sangat memiliki dampak yang cukup cukup signifikan dari segi peningkatan ekonomi dengan dibantu oleh berbagai macam lembaga yang ada dimasyarakat, serta melakukan kerjasama dengan lembaga terkait seperti Perhutani, korcab Pramuka, kelompok tani dan lain sebagainya. Sebelum adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan masyarakat desa melakukan pengelolaan hutan secara sembunyi-sembunyi dengan perasaan masih takut untuk turun langsung di dalam hutan. Masyarakat melakukan kegiatan secara sembunyi-sembunyi dari aparat petugas hutan.

menurut bapak adim suhartono (wawancara tanggal 19 juni) <sup>44</sup>Pada tahun 2021 turunlah surat keterangan dari kementerian perhutanan tentang adanya perhutanan sosial dan masyarakat menjadi lebih tenang dalam pengelolaan hutan

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak adim hartono selaku ketua LMDH pada 19 juni 2023 pukul 15.00

dimana menggunakan cara agroforestri dengan tanaman pokok dan sela, untuk tanaman pokok seperti pohon damar dan mahoni sedangkan tanaman sela berupa tanaman rumput gajah dan tumbuhan kaliendra.



Gambar 4. 10 Pohon Damar yang hidup disekitar ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum

Dalam melakukan penghijauan dan reboisasi yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan di desa Kandangtepus khususnya di kawasan ekowisata bumi perkemahan glagah arum, dengan menggunakan pohon damar sebagai tumbuhan pokok dan tumbuhan sela yaitu kaliendra dengan menggunakan cara agroforestri.

Menurut Triwanto, (2012) Agroforestri merupakan sebuah sistem yang dikembangkan dengan memadukan berbagai jenis tanaman pertanian dan pepohonan yang ditanam secara tumpangsari, sedangkan dalam Amin et al., (2016) mengatakan bahwa jenis agroforestri adalah perpaduan-perpaduan yang konvensional yang terdiri atas sejumlah kecil unsur, yang menggambarkan apa yang kini dikenal sebagai skema agroforestri klasik. Sedangkan Tamrin dan Kamaluddin, (2022) berpendapat bahwa jenis agroforestri kompleks karena terdiri atas banyak unsur dan jenis tanaman

pertanian maupun kehutanan pada lahan yang dikelola oleh petani dengan memiliki nilai ekonomis.<sup>45</sup>



Gambar 4. 11 Lahan Pengolahan LMDH di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum

Dari penjelasan dari beberapa ahli banyak cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya hutan. Salah satu cara atau teknik yang digunakan masyarakat yaitu dengan menggunakan teknik agroforestri yang mampu menjaga kondisi alam agar tetap alami dan keseimbangan lahan hutan agar tidak mudah terjadi erosi atau dampak negatif lainnya bagi masyarakat sekitar.

Menurut Sumaryadi (2005:11) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.<sup>46</sup>

Keberadaan suatu lembaga atau komunitas dimasyarakat memiliki efek bagi keberlangsungan hidup masyarakat, dengan adanya lembaga-lembaga terkait dapat mempermudah aktivitas masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan sehari-hari. seperti halnya keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di masyarakat

<sup>45</sup> Tamrin dan Kamaluddin t.t (2023). Nilai Kontribusi Sistem Agroforestri di desa Kokuto, Hamahera Selatan

<sup>46</sup> Niki Hannaji, dkk. vol 1 (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan.



yang memiliki lingkungan yang sebagian besar masih hutan, dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) masyarakat menjadi lebih tenang, aman, dalam melakukan kegiatan di hutan. Disamping memberikan solusi bagi petani berupa material seperti tanaman Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) juga memberikan imaterial berupa rasa aman dan nyaman bagi para petani dilahan hutan.

Dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan, potensi-potensi yang ada di desa terutama pada lahan hutan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan masyarakat khususnya dalam penunjang perekonomian masyarakat khususnya para petani lahan hutan yang menjadi sebuah pekerjaan bagi mereka seperti halnya Lembaga Masyarakat Desa Hutan melakukan kerjasama dengan pihak perhutani terkait pengadaan bibit tanaman Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL).

Adapun faktor yang melatarbelakangi dibentuknya lembaga masyarakat desa hutan di masyarakat desa Kandangtepus, dengan melimpahnya potensi sumberdaya alam yang ada. Serta nantinya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat yang akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat desa. berikut data lampiran tentang eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di desa Kandangtepus.

No	Potensi	Jenis Potensi	Keterangan
1	Hasil Hutan Kayu	Kayu Mahoni, Damar, Pinus	Tanaman dari perum Perhutani
2	Hasil Hutan Bukan Kayu	Pisang mas Kirana, Kapulaga, Hijauan Makan Ternak (HMT), Kaliandra	Potensi dikerjasamakan dengan perum perhutani

3	Jasa Lingkungan	Wisata Bumi Perkemahan Glagah Arum dan Air Terjun terjun	Nihil dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa
---	-----------------	---	--

Tabel 4. 4 Pembangunan Perhutanan Sosial LMDH Sumber Hasil

Pada tabel diatas bahwasannya Lembaga Masyarakat Desa hutan tidak hanya berfokus pada satu bidang saja, namun juga bergerak dalam bidang-bidang lain seperti bergerak pada sektor pariwisata yang dimana Lembaga Masyarakat Desa Hutan juga berperan sebagai pengelola jasa lingkungan sekitar Bumi Perkemahan Glagah Arum

### **1. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)**

Latar belakang terbentuknya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yaitu banyaknya vegetasi hutan yang ada di Indonesia terutama di desa Kandangtepus yang sebagian besar daratannya masih berupa hutan. Melihat potensi hutan dan hasil dari hutan yang cukup menjanjikan, maka perlu adanya lembaga untuk mempermudah masyarakat dalam mengelola hutan dengan baik, yang hasilnya nanti dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pakan ternak ataupun dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang cukup membantu perekonomian masyarakat.

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak adim hartono dalam wawancara diatas dimana sebelum adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), kondisi masyarakat masih merasa takut akan dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan dilihat dari keselamatan masyarakat maupun dari petugas penjaga hutan. Masyarakat masih dengan cara sembunyi-sembunyi dalam melakukan pengelolaan hutan, setelah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan masyarakat menjadi lebih tenang dan merasa lebih aman dalam

pengelolaan hutan secara baik karena ada lembaga khusus yang membantu dan menangani permasalahan masyarakat dalam mengelola hutan yang secara tidak langsung masyarakat berada di lingkungan hutan

Hasil wawancara dengan informan : “Karena LMDH salah satu lembaga yang gampang dan membantu terkait kegiatan penggunaan lahan serta sebagai penyambung lidah bagi penggarap lahan di perhutani”<sup>47</sup>

Sama halnya jawaban yang diberikan dengan informan 4

“Supaya para petani dan para peternak mudah untuk diajak koordinasi”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara kedua informan pada halaman sebelumnya membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat akan adanya pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) didasarkan atas kondisi lingkungan masyarakat yang sebagian besar masih berupa hutan dan sayang apabila lahan hutan yang begitu luas tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat dengan alur koordinasi yang baik antara lembaga dan masyarakat, terutama dalam faktor ekonomi masyarakat desa tanpa harus takut akan risiko yang dihadapi.



<sup>47</sup> Cak gatul, Wawancara pada 20 Juni 2023

<sup>48</sup> Bu Endang, Wawancara pada 20 Juni 2023

Gambar 4. 12 Kondisi Hutan Desa Kandangtepus

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar didesa Kandangtepus dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yakni masyarakat bisa memanfaatkan hutan semaksimal mungkin tanpa harus takut akan para petugas perhutanan, yang nantinya hasil hutan bisa dijadikan sebagai pakan ternak masyarakat seperti sapi dan kambing, di desa Kandangtepus sendiri sebagian besar masyarakatnya memiliki hewan ternak seperti kambing dan sapi perah yang nantinya hasil dari hutan yang digunakan untuk menanam tumbuhan bisa digunakan sebagai bahan pakan ternak masyarakat. disamping berfokus pada pengeloaan lahan hutan secara agroforestri Lembaga Masyarakat Desa Hutan juga melakukan kerjasama dengan lembaga lain yaitu penanaman tanaman RHL (Rehabilitasi Hutan dan Lahan) sejenis tanaman Alpukat, Sengon

Dampak dari adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sumberhasil desa Kandangtepus dengan konsisten menjaga lingkungan alam di daerah desa. memberikan beberapa dampak positif dan mampu dirasakan oeh masyarakat berupa dampak material dan dampak imaterial yang diperoleh oleh masyarakat sekitar Kandangtepus yakni :

a. Dampak berupa Material

Dampak Material yang dirasakan Masyarakat berupa adanya penyediaan lahan hutan bagi masyarakat untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh para petani lahan, adanya penyediaan tanaman Rehabilitasi lahan Hutan (RHL) berupa kayu dan non kayu. Tnaman kayu berupa Pohon damar, Sengon, dan beberapa tanaman konservasi diarea dilindungi seperti jenis tanaman durian, alpukat, bambu, juwet

dan tanaman rimba campur lainnya. Sedangkan non kayu berupa tanaman rumput gajah, kaliandra, dan lain sebagainya. Dengan adanya tanaman rehabilitasi lahan hutan (RHL) dan konservasi nantinya mampu untuk menjaga dan menstabilkan kondisi alam sekitar agar tidak mudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat seperti tanah longsor, erosi, dan mencegah kerusakan alam. Bagi masyarakat sekitar. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sumberhasil juga menjadi badan jasa pelindung lingkungan masyarakat terutama pada Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.

b. Dampak berupa imaterial

Dampak imaterial yang dapat dirasakan masyarakat oleh masyarakat melalui adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), masyarakat lebih amandan nyaman terkait keamanan dan keselamatan jiwa dan raga para petani lahan. Setelah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Masyarakat lebih aman dan tidak perlu takut akan adanya petugas penjaga hutantentang pengelolaan lahan secara legal tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

.Keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Gutan menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang tentu memiliki dampak yang besar bagi masyarakat dan alam sekitar. Yang nantinya dapat menjaga keberlangsungan hidup masyarakat desa dan ekosistem alam kedepannya, serta menjadi bekal bagi generasi berikutnya untuk menjaga dan mengelola potensi desa terkait hutan, wisata dan potensi lainnya agar bisa lebih baik.

Hadirnya Lembaga Masyarakat Desa Hutan tentu memiliki dampak pro dan kontra di masyarakat, namun dampak negatifnya tertutupi dengan banyaknya manfaat yang diberikan serta dirasakan oleh masyarakat disamping kemanan dan keselamatan dari masyarakat juga dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah hutan yang didalamnya masih memiliki kondisi habitat hutan yang masih alami dan masih kurang terjamah oleh manusia.

### C. Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan pada Potensi Ekowisata di Desa Kandangtepus

Potensi ekowisata yang ada di desa Kandangtepus cukup banyak dengan didukung oleh kondisi letak desa Kandangtepus di pegunungan bromo semeru yang secara tidak langsung memiliki iklim dan cuaca yang relatif dingin atau relatif sejuk. Ini menjadi sebuah kelebihan yang dimiliki oleh desa Kandangtepus serta didukung dengan kondisi geografis yang relatif memiliki daratan berupa pegunungan yang cocok untuk dijadikan sebagai objek wisata bagi masyarakat setempat dan khususnya khalayak ramai. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan serta adanya pemberdayaan masyarakat yang baik untuk menunjang potensi wisata yang ada di desa Kandangtepus.



Gambar 4. 13 Peta Wisata Desa Kandangtepus



Gambar diatas memberikan informasi mengenai berbagai macam lokasi ekowisata dan wisata yang ada di desa Kandangtepus yang meliputi Air Terjun Widodaren, Pondok nggagah, Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah Arum yang sering dijadikan tempat event-event besar kabupaten, provinsi maupun nasional, dan Goatzilla & cafe sebagai tempat edukasi bagi wisatawan bagaimana cara merawat dan mengelola hasil ternak dari kambing.

Di desa Kandangtepus sendiri terdapat beberapa tempat ekowisata yang bisa dijadikan sebagai sumber perekonomian masyarakat desa. tempat ekowisata yang terdapat di desa yaitu Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah arum, edukasi kambing goatzilla farm, dan air terjun wisosaren yang masih belum terealisasi pengadaannya. Dengan banyaknya potensi wisata yang banyak pasti perlu adanya pengelolaan yang baik dari masyarakat maupun pemerintah desa.



Gambar 4. 14 Tempat Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum

Ekowisata bumi perkemahan (BUPER) Glagah arum merupakan tempat bumi perkemahan yang berada di ketinggian 910 mdpl, didalam bumi perkemahan glgah arum menyediakan berbagai macam keindahan, edukasi, maupun wisata yang mampu membuat pengunjung menjadi lebih tenang dan nyaman saat mengunjungi ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum. Lokasinya yang berada di pegunungan meyuguhkan pemandangan yang indah akan bentangan alam pegunungan semeru



dan bromo. Bumi perkemahan glagah arum berada di desa Kandangtepus, Kecamatan Snduro, Kabupaten Lumajang dari pusat kota lumajang kurang lebih 1 jam perjalanan menuju ekowisata bumi perkemahan glagah arum ini.

Informan 1 : “Sangat mendukung karena dapat mendorong perekonomian sekitar yang didukung oleh kondisi geografis dan kawasan hutan yang menyuguhkan keindahan alam”

Sama halnya dengan jawaban dari Informan ke 2 selaku sekretaris LMDH Sumber hasil

Informan 2 : Berdampak positif bagi masyarakat dan selalu mensupport kegiatan wisata yang ada di desa”<sup>49</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Kandangtepus sendiri sangat mendukung penuh dengan adanya potensi wisata maupun ekowisata yang ada di tempat tinggal mereka. Masyarakat sangat mendukung penuh dan nantinya akan berefek pada peningkatan perekonomian masyarakat secara bertahap semakin membaik. Serta masyarakat sekitar dapat memperoleh penghasilan tambahan sebagai petugas kebersihan dibantu LMDH untuk menjaga keamanan kendaraan para wisatawan



Gambar 4. 15 Kenampakan Lokasi Bumi Perkemahan Glagah Arum dari playground

<sup>49</sup> Wawancara dengan informan bapak adhim dan mas muhammad faiz pada 19 juni 2023

Ketika berada di dalam ekowisata bumi perkemahan glagah arum pengunjung akan disajikan dengan pemandangan alam yang cukup menarik perhatian mata akan sejenak melepas penat bagi pengunjung. Disamping sebagai tempat wisata ekowisata ini juga sering dijadikan sebagai tempat untuk para pramuka dan masyarakat sekitar untuk melakukan camping atau kegiatan lembaga-lembaga yang ada di lumajang.

Disamping menawarkan pemandangan alam yang indah, ekowisata bumi perkemahan glagah arum juga menawarkan tempat penginapan bagi pengunjung untuk menginap dan menikmati pemandangan alam bumi perkemahan secara keseluruhan. Dengan keindahan dan potensi yang dimiliki memiliki dampak positif bagi masyarakat terkait perekonomian yang ada di desa Kandangtepus.



Gambar 4. 16 Pemandangan Alam yang ditawarkan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum

Menurut Cak Gatul selaku narasumber dan masyarakat desa Kandangtepus berpendapat bahwa keberadaan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum dirasa cukup membantu perekonomian masyarakat desa Kandangtepus, dimana beliau selaku masyarakat yang tahu betul akan kondisi ekowisata dari awal mengaku dirinya terasa terbantu akan perekonomian keluarganya dikarenakan beliau juga berperan dalam dalam pembangunan serta ada kios yang didirikan di tempat ekowisata bumi perkemahan glagah arum. Beliau mengatakan “Orang-orang banyak datang di hari-

hari weekend namun juga sesekali datang di hari0hari kerja, masyarakat juga berperan aktif dengan dijadikan sebagai juru parkir di tempat ekowisata tersebut”<sup>50</sup> ungkapnya.



Gambar 4. 17 Fasilitas pendukung di dalam ekowisata bumi perkemahan glagah arum

Perekonomian masyarakat di desa Kandangtepus semakin membaik serta tingkat kesejahteraan masyarakat makin tinggi dan masyarakat luas mulai tahu akan adanya wisata yang menarik di desa Kandangtepus.

Sama halnya yang dikatakan oleh Sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan atau motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya baik alam maupun manusia, sehingga mampu untuk meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. <sup>51</sup>

Begitu pentingnya pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk kemajuan dan menentukan masa depannya sendiri yang nantinya akan berdampak pada generasi berikutnya, baik dari pola pikir dan cara membuat

<sup>50</sup> Wawancara narasumber cak gatul pada 20 juni 2023

<sup>51</sup> Endah 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa

sebuah inovasi baru dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang mumpuni agar bisa tercapai kesejahteraan masyarakat dan cita-cita bangsa dan negara.

Ada beberapa faktor yang membuat perekonomian masyarakat sekitar bumi perkemahan glagah arum menjadi lebih baik

#### 1. Faktor geografis

Letak bumi perkemahan glagah arum yang cukup strategis serta memiliki potensi dan nilai jual yang tinggi, sehingga membuat adanya asa bagi masyarakat untuk bisa mengelola dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian mereka, banyak dari masyarakat luar untuk mengadakan berbagai macam event atau acara yang nantinya mampu untuk mengenalkan ekowisata bumi perkemahan glagah arum menjadi lebih terkenal dan besar dimasyarakat luas. Luas Bumi Perkemahan Glagah Arum yang mencapai 12 hektar membuat berbagai macam event besar dan kegiatan bisa lebih leluasa dan nyaman untuk para wisatawan.



Gambar 4. 18 Event Festival Kontes Kambing Senduro yang Dilakukan di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum

Dengan adanya event tersebut membuat masyarakat berbondong-bondong menuju desa Kandangtepus untuk melihat kontes tersebut. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk mendirikan berbagai macam kios atau lapak baik makanan, minuman maupun cinderamata untuk dijual dan hasilnya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Kandangtepus

Jika dilihat dari kondisi letak geografisnya, Ekowisata Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah Arum ini memiliki kondisi setiap bagian yang berbeda yang disesuaikan dengan kontur tanah yang ada. Berbagai fasilitas sarana prasarana wisata juga tersedia lengkap mulai dari sport area bagi para pengunjung, lapangan perkemahan, dan tempat penginapan bagi para pengunjung.



Gambar 4. 19 Fasilitas penginapan yang ada di lokasi ekowisata bumi perkemahan glagah arum

Dengan fasilitas yang telah tersedia serta memadai untuk dijadikan sebagai wisata yang didukung oleh kondisi cuaca sejuk yang didukung oleh letaknya yang di pegunungan yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan menarik, tentunya mampu untuk dijadikan salah satu kelebihan

yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk bisa meningkatkan produktivitas dan peningkatan perekonomian masyarakat, serta selalu diawasi oleh pihak-pihak terkait yang berpartisipasi dalam pengelolaan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.

Lembaga Masyarakat Desa hutan (LMDH) juga hadir dalam pengelolaan Ekowisata tersebut, Lembaga Masyarakat Desa Hutan ikut dalam pengawasan dan pengendali lingkungan di Ekowisata tersebut seperti pengadaan sarana dan prasarana terkait penghijauan lokasi, pengelolaan area sport area agar tetap berpedoman pada kaidah pengendalian lingkungan, serta penyediaan lapangan camp atau perkemahan bagi para wisatawan terutama Pramuka dalam melakukan aktivitas didalamnya

Berikut tabel pemanfaatan jasa pengendalian lingkungan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum oleh LMDH Sumberhasil dalam rencana kegiatan tahunan :

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Ekowisata	
a	Jenis Wisata	Bumi Perkemahan (BUPER) Glagah Arum
	Jenis Objek	Bumi Perkemahan
	Lokasi	Letak Petak 17A, 17B
	Fasilitas	Sarana dan Prasarana Wisata, Sport Area, dan LapanganPerkemahan

Tabel 4. 5 Jasa Pengendalian Lingkungan oleh LMDH Sumber Hasil di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum. Sumber : dokumen Lembaga Masyarakat Desa Hutan



Dari tabel dihalaman sebelumnya bisa diketahui bahwasannya Lembaga Masyarakat Desa Hutan juga ikut aktif dalam membantu pengelolaan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum pada jasa pengendalian lingkungan. Dengan adanya pengendalian lingkungan yang baik dan dikelola dengan bagus akan timbul tempat wisata yang alami dan tingkat keselamatan yang baik. dari aspek wisatawan/pengunjung tentu akan merasa lebih nyaman saat berada di Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum.

## 2. Faktor ekonomi

Masyarakat sekitar desa Kandangtepus memanfaatkan ekowisata bumi perkemahan Glagah arum untuk dijadikan tempat untuk mereka mencari rezeki dengan mendirikan berbagai macam kios atau tempat makanan dan minuman disekitar ataupun didalam ekowisata bumi perkemahan glagah arum. Dengan adanya tempat makan dan lapak-lapak yang didirikan oleh masyarakat membuat masyarakat jadi lebih mudah dan terjangkau dalam mencari rezeki dan efeknya nanti akan membuat roda perekonomian di desa semakin membaik.



Gambar 4. 20 Masyarakat sekitar mendirikan kios di dalam kawasan ekowisata bumi perkemahan glagah arum



Dengan adanya kios-kios lapak yang berjualan di dalam kawasan ekowisata membuat masyarakat sekitar mampu mendapatkan efek yang baik untuk ekonomi masyarakat serta makin banyaknya wisatawan yang akan datang di ekowisata bumi perkemahan glagah arum.

Hasil Wawancara dengan Informan 5 selaku masyarakat setempat pada 20 Juni 2023

Informan 5: “efek dari adanya lokasi ekowisata sangat terasa, paling tidak orang luar daerah jadi tau tentang desa kita”.

Sama halnya dengan jawaban Informan 3 selaku Bendahara LMDH pada 19 Juni 2023

“dampak yang saya rasakan belum sepenuhnya saya rasakan dikarenakan lokasi tempat tinggal saya yang jauh dari Bumi Perkemahan (BUPER) , namun untuk wilayah skitar buper sudah mulai terasa menurut saya<sup>52</sup>.”

Dalam sesi wawancara tersebut bisa disimpulkan, bahwasannya keberadaan ekowisata di desa Kandangtepus dapat memberikan efek yang positif bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi ekowisata Bumi Perkemahan dan eduwisata Goatzilla kambing & cafe.

Disamping dengan berdirinya beberapa kios pedagang masyarakat sekitar, masyarakat juga bisa memaksimalkan lahan atau rumahnya dijadikan sebagai tempat penginapan atau homestay bagi para pengunjung yang tidak ingin menginap di tempat Ekowisata tersebut. Homestay ini bisa dijadikan sebuah alternatif masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan disamping kegiatan mereka sehari-hari semestinya.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan informan ibu sunarwati dan cak gatul pada 19 dan 20 juni 2023

c. Faktor sosial media

Keberadaan media sosial juga menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat desa, terutama untuk mendongkrak promosi di ekowisata bumi perkemahan glagah arum. Pada zaman sekarang pengaruh sosial media menjadi senjata ampuh dalam mempromosikan tempat wisata yang ada di desa. banyak dari masyarakat mengetahui adanya ekowisata bumi perkemahan glagah arum melalui media sosial dari postingan instagram dari berbagai akun yang terdapat di instagram dan sosial media lainnya.

“Pengaruh media sosial menjadi salah satu media yang bisa dimaksimalkan oleh masyarakat untuk mempromosikan tempat wisata yang ada di desa kami”<sup>53</sup>

kecepatan media sosial dalam mencari dan memberikan informasi pada khalayak luas menjadi sebuah keberuntungan atau senjata ampuh bagi masyarakat serta untuk mempermudah mempromosikan lokasi ekowisata yang nantinya akan berdampak pada masyarakat luas diluar lumajang agar bisa mengetahui akan adanya ekowisata bumi perkemahan glagah arum.



Gambar 4. 21 Sosial media sebagai alat promosi ekowisata desa

Melalui keberadaan sosial media terutama instagram bisa dengan mudah masyarakat luas mengetahui akan adanya lokasi tersebut cukup dengan

<sup>53</sup> Bu endang, Wawancara pada 20 juni 2023

mengetik #BumiperkemahanGlagaharum maka semua informasi tentang ekowisata bumi perkemahan glagah arum akan muncul dengan sendirinya dibarengi dengan beberapa postingan yang ada didalamnya.



Gambar 4. 22 Postingan di media sosial instagram

Keberadaan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum dapat mengubah kondisi perekonomian masyarakat sekitar desa Kandangtepus menjadi lebih baik dan sejahtera serta adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintahan desa maupun kabupaten juga mensupport keberadaan Ekowisata tersebut. Serta banyaknya event-event besar yang ada dan akan dilakukan selanjutnya. Secara tidak langsung membantu perekonomian masyarakat yang tidak hanya pada berfokus pada satu mata pencaharian saja.

**D. Analisis Eksistensi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Ekowisata Ditinjau dari Teori Paguyuban (*Gameinschaft*) dan Patembayan (*Gasellschaft*) Ferdinand Tonnies**

Keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) menjadi sebuah hal positif yang dapat dirasakan secara positif dan memberikan efek secara langsung pada masyarakat desa Kandangtepus. Mulai dari tertatanya lahan pertanian hutan warga, hasil hutan bisa dirasakan oleh masyarakat dapat dijadikan makanan hewan ternak mereka, dan masyarakat tidak perlu takut dan cemas untuk berladang ketika ada petugas perhutanan yang menjaga ekosistem hutan. serta tingkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan banyaknya potensi sumberdaya alam yang ada didesa mereka yaitu kawasan lahan hutan yang luas.

Disamping masyarakat yang mulai sadar akan besarnya potensi hutan yang ada di desa mereka yang hasilnya bisa dimanfaatkan secara positif bisa dirasakan oleh masyarakat, masyarakat serta pemerintah desa dibantu dengan keberadaan ekowisata bumi perkemahan Glagah Arum yang menjadi destinasi wisata yang ikonik di desa Kandangtepus, secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan masyarakat membuat kios-kios dagangan makanan dengan di koordinasikan oleh pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk bisa dirasakan hasilnya, tidak hanya wisatawan saja yang adapat menikmati keindahan Bumi Perkemahan Glagah Arum namun juga masyarakat juga mendapatkan hasil yang maksimal dari penjualan dagangan masyarakat.

Dalam teori Paguyuban (*Gameinschaft*) dan Patembayan (*Gasellschaft*) Ferdinand Tonnies, dapat dikaitkan dengan kondisi masyarakat desa Kandangtepus melalui keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang menjadi bagian dari pemerintah desa Kandangtepus. Dalam hal ini keberadaan Lembaga Masyarakat Desa

Hutan dapat diumpamakan sebagai paguyuban (*Gameinschaft*) dalam teori Ferdinand Tonnies. Paguyuban pada masyarakat yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh Ferdinand Tonnies yang didasarkan atas tiga hal yakni

1. Paguyuban yang berdasarkan pada ikatan darah (*Gameinschaft by Blood*) dalam hal ini Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang beranggitakan masyarakat desa Kandangtepus memiliki beberapa anggota yang memiliki ikatan darah yang sama dalam satu kelompok Lembaga Masyarakat Desa Hutan. ikatan yang timbul pada lembaga Masyarakat Desa Huta sebagian besar dibangun berdasarkan pada persamaan darah atau ikatan sedarah antar satu anggota dan anggota yang lain. Sehingga dapat terjadinya komunikasi yang baik antar anggota untuk bisa berjalannya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang baik dan terarah un tuk kepentingan masyarakat desa Kandangtepus sendiri.
2. Paguyuban yang didasarkan pada tempat atau lokasi (*Gameinschaft by Place*) dalam hal ini keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang secara adminstratif masuk kedalam wilayah desa Kandangtepus yang secara tidak langsung anggota Kelompok Lembaga Masyarakat Desa Hutan merupakan masyarakat sekitar desa Kandangtepus yang memiliki kesamaan dan latarbekang yang sama.
3. Paguyuban yang didasarkan pada pikiran atau jiwa (*Gameinschaft of mind*) Kelompok Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebagian besar memiliki jiwa dan pikiran yang sama untuk bisa mengoptimalkan potensi hutan yang ada di desa Kandagtepus, dan tidak seluruh masyarakat desa bergabung dan menjadi anggota dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan, hanya orang-orang yang

memiliki jiwa dan pikiran yang sama untuk biasa saling bekerjasama dalam memajukan desa Kandangtepus.

Ketiga pendapat yang disampaikan Ferdinand Tonnies tentang klasifikasi paguyuban dapat di terapkan dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang memiliki tujuan yang sama tentang hasil dan ouput yang positif dapat menjadi manfaat bagi masyarakat desa Kandangtepus. Hasil yang didapatkan oleh masyarakat terutama pada sektor lahan hutan, masyarakat tidak perlu takut akan adanya tindakan dari petugas penjaga hutan terkait lahan yang sedang dikerjakan oleh masyarakat, karena Lembaga Masyarakat Desa Hutan sendiri juga telah bekerjasama dengan pihak perhutani dalam hal izin dan pengelolaan serta pemanfaatan lahan hutan untuk kepentingan masyarakat.

Keberadaan ekowisata yang ada di desa Kandangtepus seperti Bumi Perkemahan Glgah Arum, Goatdzila, dan lain sebagainya. Merupakan tempat dan lahan yang tempat sebagai sumber potensial yang dimiliki oleh desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Kandangtepus. Keberadaan ekowisata yang ada di desa sebagian besar hasil kerjasama antara pihak desa, masyarakat, dan pihak pengembang yang secara tidak langsung telah terjadinya suatu bentuk patembayan (*Gasellschaft*) dimana dalam hal ini keberadaan ekowisata terutama bumi perkemahan glagah arum merupakan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat yang sesuai dengan sifat dari patembayan itu sendiri yaitu didasarkan pada hubungan impersonal dan bersifat sementara tanpa adanya hubungan yang kuat antar satu sama lain. Hanya orang-orang tertentu dan berkepentingan saja yang terdapat didalam keberadaan ekowisata yang ada di desa Kandangtepus. Namun perlu diketahui bahwasannya keberadaan ekowisata yang ada di Kandangtepus juga secara tidak



langsung berdampak pada masyarakat dan masyarakat desa sangat mendukung dengan keberadaan ekowisata yang ada di desa mereka.

Dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang lebih kearah paguyuban dan keberadaan ekowisata yang ada didesa Kandangtepus yang lebih ke pada Patembayan, seleuruhnya memiliki tujuan dan perannya sendiri-sendiri dalam kehidupan dan kemajuan desa Kandangtepus. Seperti keberadaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan memiliki andil penting dalam menjaga perlindungan lahan atau lingkungan yang ada di area ekowisata didesa terutama di ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum yang secara notabene tidak seluruhnya dikelola oleh pihak desa namun juga terdapat pihak-pihak lain yang ikut dalam pengembangan ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum tersebut.

Kelompok sosial yang ada didesa Kandangtepus memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang semuanya memiliki timbal baik yang intensif dan teratur. Baik itu dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Keberadaan Ekowisata yang ada di desa Kandangtepus yang sama-sama memiliki hubungan dan timbal balik untuk kepentingan masyarakat, disamping banyaknya potensi-potensi alam maupun manusia yang terdapat didesa. Pemberdayaan masyarakat yang baik dan terarah menjadi sebuah cara bagi pemerintah dalam upaya untuk menjadikan masyarakat terutama didesa jauh lebih paham dan tahu akan pentingnya pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang hidup secara sederhana dengan memanfaatkan kondisi alam sebagai sumber penghasilan utama. Masyarakat desa mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak yang diperoleh dari memanfaatkan potensi alam yang ada dan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang melimpah dan berguna bagi masyarakat desa.

Desa Kandangtepus yang berlokasi di kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang memiliki kondisi daratan yang mayoritas masih dipenuhi oleh kawasan hutan lebat, serta letak desa yang berada di pegunungan bromo semeru yang secara tidak langsung beriklim sejuk. Dengan kondisi daratan yang masih dipenuhi oleh hutan maka hadirilah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sebagai lembaga yang membantu masyarakat dalam mengelola hutan dengan baik dan benar tanpa harus takut akan petugas hutan, LMDH di desa Kandangtepus juga masuk kedalam ekowisata glagah arum sebagai pengontrol penghijauan di kawasan Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum serta memberikan bantuan kepada masyarakat berupa material seperti penyediaan lahan tanam bagi para petani serta berbagai macam bibit tanaman dan berupa imaterial yang berupa rasa aman dan tenang dalam pengelolaan lahan hutan tanpa harus takut akan petugas hutan

Dengan adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan hadirnya Ekowisata Bumi Perkemahan Glagah Arum, berdampak positif bagi kondisi perekonomian masyarakat desa kandangtepus yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak sapi maupun kambing, yang didukung dengan kesadaran dari

masyarakat sendiri yang memiliki rasa persudaraan dan ikatan batin yang kuat yang sesuai dengan definisi dari paguyuban (*Gameinschaft*) itu sendiri. Serta adanya peran dari media sosial yang begitu cepat serta masyarakat yang sudah mulai solid membuat desa Kandangtepus mulai bertambah maju dan mulai dikenal oleh masyarakat luas.

## **B. Saran**

Terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Apabila dalam penulisan skripsi ini ada yang kurang tepat baik dalam penyebutan nama yang kurang tepat saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. serta saya paham betul tentang masih kurangnya penjelasan dalam pemaparan yang ada di skripsi ini.

### **1. Kepada Pemerintah Desa Kandangtepus**

Saran dari peneliti dalam hal ini yaitu lebih dikembangkan dan dipertahankan potensi-potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa Kandangtepus agar lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik, serta membuat sebuah kebijakan pada desa yang berpihak pada masyarakat desa kandangtepus kedepannya.

### **2. Masyarakat desa dan Lembaga Masyarakat di desa Kandangtepus**

Saran lebih dikembangkan potensi desa yang sudah ada dan dimaksimalkan semaksimal mungkin serta dikelola dengan baik untuk kepentingan masyarakat desa dan menjadi harta yang berharga bagi generasi desa Kandangtepus di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung :Pustaka Setia 2015) Hal 5
- (Agus 2022). Kajian Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Bengkulu
- Asy'ari et al., "*Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata.*"
- Bagus Sudibya. *Wisata Drs dan Desa Wisata*. Vol. 1, No. 1, April 2018
- Berutu, "*Preferensi Politik Etnis Batak Gereja HKBP Pangkalpinang Pada Pemilihan DPRD Provinsi Bangka Belitung 2019.*" 2019
- Dinamika, Adiwilaga, dan Salsabila t.t 2022. Pengembangan Potensi wisata edukasi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan
- Endah 2020. *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*
- Eko Murdiyanto. *Sosiologi Pedesaan pengantar untuk memahami masyarakat desa* (Edisi Revisi). LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta press edisi revisi. Juli, 2020 hal 23-41
- Fitri Ayu Wulandari, Siti Komariah, Bagja Waluyo, (*Pembinaan Solidaritas Masyarakat melalui Lamongan Green and Clean di desa Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*) Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, vol 1, Issue 2, Juli-Desember 2019 hal 82-95.
- Herry Porda N.P. *Kehidupan sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai sebagai sumber belajar ips*. 2020. Hal 9

- Ida Choiria, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin, (*Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada LMDH Salam Jati Luhur KPH Nganjuk*) Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No 12, Hal. 20112-2117.
- Iqbal and Fasyehhudin, “*Kewenangan Pengelolaan Wisata Alam Sebagai Destinasi Wisata Daerah di Wilayah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang Tahun 2014-2025.*”
- Irwan Suhartono, (*Metodologi Penelitian Sosial*). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70
- Latifah and Lailiyah, “*Sudut Pandang Ekonomi Islam atas Pariwisata Buatan.*”
- Lexy J Moeloeng, (*Metodologi Penelitian Kualitatif*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lexy J. Moleong (*Metodologi Penelitian Kualitatif*). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 186
- Luthvia Anissa, (*Relasi dalam rumah tangga petani kopi di LMDH”Taman Putri” desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember*) thn 2019
- Nanang Martono, (*Metode Penelitian Sosial*). (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 11
- Niki Hannaji, dkk. vol 1 (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan.*

- Noviati dkk. 2014 Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) Optimalisasi Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bangun Dalam Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Donorejo
- Pramesti Putri D, Suminar Tri 2023 Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang., Vol 3. No 2. Juni 2023
- Rafi dkk. t.t. Implementasi Kebijakan Kepariwisata di Objek Wisata Air Terjun Semirang, Dusun Gintungan, Desa Gogik, Kabupaten Semarang
- San Afri Awang dkk, *Panduan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*, 2008
- Septemuryantoro, “*Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah.*”
- Soekanto Soerdjono, Sulistyowati Budi. (*Sosiologi suatu Pengantar*).Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2017 hal 114
- Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*). (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal 297
- Tamrin dan Kamaluddin t.t.(2023) Nilai Kontribusi Sistem Agroforestri di desa Kokuto, Hamahera SeLatan
- Wance, Kaliky, dan Syahidah (2020) Pkm Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembagunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera selatan
- Yuliani, “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.*”

Website :

Aplikasi Al-Qur'an Elektronik Indonesia Diakses pada 8 Agustus 2023, Pukul 20.46

<https://www.lumajangkab.go.id> diakses pada 17 Januari 2023 pukul 23.12

[https://id.scribd.com/document/451631294/445841021-SK-LMDH-DAN-RAB-](https://id.scribd.com/document/451631294/445841021-SK-LMDH-DAN-RAB-ASPAL)

[ASPAL](#) Website diakses pada 20 juni 2023 pukul 08:56

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang

Penyelenggaraan Kehutanan, diakses pada 31 Agustus 2023 pukul : 10,38 :

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161853/pp-no-23-tahun-2021>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A